



**MANAJEMEN PROGRAM MULTIMEDIA  
DI MADRASAH ALIYAH NEGERI 1 TANAH DATAR**

**TESIS**

*Ditulis Sebagai Syarat untuk Memperoleh Gelar Magister (S-2)  
Program Studi Magister Manajemen Pendidikan Islam*

**HADHRIYATUL AMNI ALI**

**NIM. 232012019**

**PROGRAM STUDI MAGISTER MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM  
PROGRAM PASCA SARJANA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAHMUD YUNUS  
BATUSANGKAR  
1446 H/2025 M**

## PERSETUJUAN PEMBIMBING

Pembimbing Tesis atas nama Hadhriyatul Amni Ali , NIM: 232012019 , Judul: "MANAJEMEN PROGRAM MULTIMEDIA DI MADRASAH ALIYAH NEGERI 1 TANAH DATAR ", memandang bahwa tesis yang bersangkutan telah memenuhi persyaratan ilmiah dan dapat disetujui untuk dilanjutkan ke Agenda Tesis setelah Sidang *Munaqasyah*. Demikianlah persetujuan ini diberikan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Dosen Pembimbing I

  
Dr. H. Muhammad Fazis, M. Pd  
NIP. 19631119 199103 1 002

Batusangkar, Januari 2025  
Dosen Pembimbing II

  
Dr. Gustina, M. Pd  
NIP. 19730817 200710 2 002

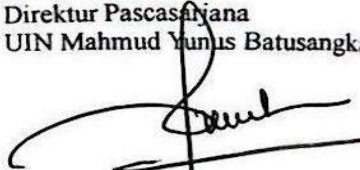
## PENGESAHAN TIM PENGUJI

Tesis atas nama **Hadhriyatul Amni Ali**, NIM. 232012019, Judul: "**Manajemen Program Multimedia Di Madrasah Aliyah Negeri 1 Tanah Datar**", telah diuji dalam sidang *munaqasyah* Program Pascasarjana UIN Mahmud Yunus Batusangkar yang dilaksanakan pada hari Rabu tanggal 5 Februari 2025.

Demikianlah persetujuan ini diberikan untuk dapat digunakan seperlunya.

No	Nama dan Nip Penguji	Jabatan dalam Tim	Tanda Tangan	Tanggal Persetujuan
1.	Dr. Muhammad Husni Shidqi, M.A NIP. 198910112020121005	Ketua Sidang		18/2-2025
2.	Prof. Dr. Suswati Hendriani, M. Pd, M. Pd NIP. 196609141992032003	Penguji Utama		17/2-2025
3.	Dr. Kamaluddin, S. Ag, MA NIP. 197308162000031001	Penguji Pendamping		13-2-2025
4.	Dr. H. Muhammad Fazis, M.Pd. NIP. 196311191991031002	Pembimbing Utama		18/2-2025
5.	Dr. Gustina, M. Pd NIP. 197308172007102002	Pembimbing Pendamping		18/2-2025

Batusangkar, Februari 2025  
Mengetahui,  
Direktur Pascasarjana  
UIN Mahmud Yunus Batusangkar

  
Prof. Dr. Marjon Imamora, M.Sc  
NIP. 197704012008011024

## PERNYATAAN KEASLIAN TESIS

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Hadhriyatul Amni Ali  
NIM : 232012019  
Fakultas : Pascasarjana  
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam

Menyatakan dengan sungguh-sungguh bahwa tesis saya yang berjudul “MANAJEMEN PROGRAM MULTIMEDIA DI MADRASAH ALIYAH NEGERI 1 TANAH DATAR” adalah benar karya sendiri pukan plagiat kecuali yang dicantumkan sumbernya.

Apabila kemudian hari terbukti bahwa karya ilmiah ini plagiat maka saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Batusangkar, Januari 2025  
Yang menyatakan,



Hadhriyatul Amni Ali  
NIM. 232012019

## ABSTRAK

HADHRIYATUL AMNI ALI, NIM 232012019. Judul Tesis “**Manajemen Program Multimedia di Madrasah Aliyah Negeri 1 Tanah Datar**” Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Program Pasca Sarjana Universitas Islam Negeri Mahmud Yunus Batusangkar tahun 2025

Madrasah Aliyah Negeri 1 Tanah Datar merupakan Madrasah plus keterampilan sesuai dengan SK Dirjen Nomor 2851. Salah satu kegiatan keterampilan yang ada di Madrasah Aliyah Negeri 1 Tanah Datar yaitu Program Multimedia tujuan penelitian ini untuk mengetahui Manajemen Program Multimedia di Madrasah Alyah Negeri 1 Tanah Datar.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang bertempat di Madrasah Aliyah Negeri 1 Kabupaten Tanah Datar. Informan dari penelitian ini Kepala Madrasah, Pembina Kegiatan Program Multimedia. Pengumpulan data dilakukan dengan wawancara dan observasi. Data yang diperoleh di analisis dengan beberapa tahapan yaitu reduksi data, display data, dan menarik kesimpulan. Peneliti menggunakan Triangulasi sumber serta menggunakan referensi dalam penjaminan keabsahan data.

Temuan hasil penelitian menunjukkan bahwa manajemen program multimedia di Madrasah Aliyah Negeri 1 Tanah Datar secara garis besar sudah terlaksana dengan baik. Namun ada beberapa proses manajemen belum terlaksana dengan baik. Pada proses perencanaan belum ada interpretasi kebijakan yang dilaksanakan pembina kegiatan terhadap peserta didik dan pada proses pengawasan belum adanya standar dan metode pengukuran prestasi kerja, tindakan korektif

## **ABSTRACT**

HADHRIYATUL AMNI ALI, NIM 232012019. Thesis title "Multimedia Program Management at Madrasah Aliyah Negeri 1 Tanah Datar" Islamic Education Management Study Program Postgraduate Program Mahmud Yunus State Islamic University Batusangkar 2025

Madrasah Aliyah Negeri 1 Tanah Datar is a Madrasah plus skills in accordance with the Director General's Decree Number 2851. One of the skills activities at Madrasah Aliyah Negeri 1 Tanah Datar is the Multimedia Program. The aim of this research is to find out the Management of the Multimedia Program at Madrasah Alyah Negeri 1 Tanah Datar.

This research used a qualitative approach which took place at Madrasah Aliyah Negeri 1 Tanah Datar Regency. The informant of this research is the Head of Madrasah, Multimedia Program Activity Supervisor. Data collection was carried out by interviews and observations. The data obtained was analyzed in several stages, namely data reduction, data display, and drawing conclusions. Researchers use source triangulation and use references to ensure the validity of the data.

The findings of the research show that the multimedia program management at Madrasah Aliyah Negeri 1 Tanah Datar has generally been implemented well. However, there are several management processes that have not been implemented well. In the planning process there is no interpretation of policies implemented by the activity supervisor for students and in the supervision process there are no standards and methods for measuring work performance, corrective action

## KATA PENGANTAR



Alhamdulillah Rabbil'alamin Puji dan Syukur penulis persembahkan atas kehadiran Allah SWT atas Rahmat dan Karunia-Nya sehingga penulis dapat merampungkan tesis ini. Shalawat beserta salam penulis sampaikan kepada Nabi Muhammad SAW. selaku penutup segala Nabi dan Rasul yang diutus dengan sebaik-baik agama, sebagai rahmat untuk seluruh umat manusia. Tesis yang berjudul **“Manajemen Program Multimedia Di Madrasah Aliyah Negeri 1 Tanah Datar** “disusun untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar Magister Pendidikan di Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Pasca Sarjana Universitas Islam Negeri Mahmud Yunus Batusangkar.

Tesis ini ditulis untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar Magister Pendidikan (M. Pd) pada Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Pascasarjana Universitas Islam Negeri (UIN) Mahmud Yunus Batusangkar. Selama proses perkuliahan dimulai hingga proses penyelesaian tesis ini, penulis telah banyak mendapatkan bantuan, arahan, motivasi dan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karena itu dalam kesempatan ini izinkan penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Mahmud Yunus Batusangkar, Bapak Prof. Delmus Puneri Salim, S.Ag., M.A., M.Res., Ph.D yang telah memberikan kesempatan bagi penulis untuk melanjutkan pendidikan di institusi ini dan menyelesaikan perkuliahan serta penyusunan tesis.
2. Bapak Prof. Dr. Marjoni Imamora, M. Sc sebagai Direktur Pascasarjana Universitas Islam Negeri (UIN) Mahmud Yunus Batusangkar.
3. Bapak Dr. Muhammad Husni Shidqi, MA sebagai Ketua Program Studi Manajemen Pendidikan Islam (MPI) Pascasarjana Universitas Islam Negeri (UIN) Mahmud Yunus Batusangkar.
4. Bapak Dr. David, M. Pd selaku Penasehat Akademik yang telah memberikan arahan dan motivasi selama perkuliahan.

5. Bapak Dr. Muhammad Fazis, M. Pd dan Ibu Dr. Gustina, M. Pd selaku pembimbing yang telah memberikan motivasi dan meluangkan waktu untuk membimbing penulis sehingga dapat menyelesaikan tesis ini dengan baik dan tepat pada waktunya.
6. Ibuk Prof. Suswati Hendriani, M. Pd, M. Pd sebagai penguji utama dan Dr. Kamaluddin. MA sebagai penguji pendamping yang telah memberikan masukan dan arahan demi sempurnanya tesis ini.
7. Dosen dan Staf Program Pascasarjana Universitas Islam Negeri (UIN) Mahmud Yunus Batusangkar yang telah memberikan layanan dan memfasilitasi penulis selama menjalani pendidikan di UIN Mahmud Yunus Batusangkar ini.
8. Ibuk Dr. Rika Maria, MA beserta Tata Usaha dan Guru Pembina Kegiatan Keterampilan Multimedia di MAN 1 Tanah Datar yang telah berkenaan memberikan kesempatan kepada penulis dalam mengumpulkan data yang diperlukan dalam penulisan tesis ini.
9. Pimpinan Perpustakaan UIN Mahmud Yunus Batusangkar beserta staf yang sudah memberikan kemudahan bagi penulis dalam melengkapi referensi yang dibutuhkan
10. Seluruh Bapak/Ibuk Dosen dan Staff Administrasi, UIN Mahmud Yunus Batusangkar yang telah memberikan pelayanan administrasi
11. Penulis ingin mengucapkan terima kasih yang sebanyak-banyaknya untuk keluarga dan kedua orang tua penulis. Teristimewa ayahanda H. Alinardius Yusuf, S. Ag, MA (alm) yang sudah lebih dahulu dipanggil oleh yang kuasa pada saat penulisan Tesis berlangsung sebelum melihat penulis menggunakan toga yang beliau cita-citakan. Terima kasih atas do'a dan curahan kasih sayang yang tak terhingga sampai akhirnya penulis bisa menyelesaikan Tesis ini. Semoga almarhum Bahagia dan Bangga melihat pencapaian putri sulungnya di surganya Allah SWT Amiin. Teruntuk Ibunda tercinta Hj. Hartini, S. Ag Terima kasih banyak untuk segala kasih sayang yang ibu berikan dan juga Saudara Penulis

Haflatul Huda Ali, Hamid Al Aly dan Saudara Febri Topan karena mereka adalah orang-orang yang menjadi alasan utama bagi penulis untuk segera menyelesaikan tesis ini dengan sebaik mungkin dan juga ucapan terima kasih kepada keluarga besar Nenek, Uncu, Ibuk, Etek, Pak Etek dan Keluarga Besar Bagian Kesra Setda Kabupaten Tanah Datar yang sudah memberikan support kepada penulis dalam menyelesaikan tesis ini.

Semoga amal baik mereka mendapat pahala yang berlimpah dari Allah SWT. Dengan segala keterbatasan yang ada, penulis menyadari bahwa tesis ini masih jauh dari sempurna. Untuk itu, penulis sangat mengharapkan masukan dari para pembaca agar tesis ini dapat terus diperbaiki dan disempurnakan. Semoga penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi pengembangan ilmu di bidang ini.

Wassalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Batusangkar, Januari 2025  
Penulis

Hadhriyatul Amni Ali  
NIM. 232012019

## DAFTAR ISI

<b>PERSETUJUAN PEMBIMBING</b> .....	<b>i</b>
<b>PENGESAHAN TIM PENGUJI</b> .....	Error! Bookmark not defined.
<b>PERNYATAAN KEASLIAN TESIS</b> .....	<b>iii</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>iv</b>
<b>ABSTRACT</b> .....	<b>v</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>vi</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>ix</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xi</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>xii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>xiii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Penelitian.....	8
C. Pertanyaan Penelitian .....	8
D. Tujuan Penelitian .....	8
E. Manfaat dan Luaran Penelitian .....	8
F. Definisi Operasional.....	9
<b>BAB II KAJIAN TEORI</b> .....	<b>10</b>
A. Landasan Teori .....	10
1. Konsep Dasar Manajemen .....	10
2. Fungsi Perencanaan dalam Manajemen .....	16
3. Fungsi Pengorganisasian.....	24
4. Fungsi Pelaksanaan dalam Manajemen .....	28
5. Fungsi Pengawasan dalam Manajemen .....	30
6. Program Keterampilan.....	33
7. Multimedia.....	36
B. Penelitian yang Relevan .....	36
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b> .....	<b>40</b>

1. Jenis Penelitian .....	40
2. Tempat dan Waktu Penelitian .....	40
3. Instrumen Penelitian.....	41
4. Sumber Data .....	42
5. Teknik Pengumpulan Data.....	43
6. Teknik Penjaminan Keabsahan Data .....	46
7. Teknik Analisis Data .....	47
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>49</b>
A. Temuan Umum .....	49
B. Temuan Khusus .....	51
C. Pembahasan .....	59
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>64</b>
A. Kesimpulan.....	64
B. Saran .....	64
<b>DAFTAR KEPUSTAKAAN.....</b>	<b>66</b>
<b>LAMPIRAN .....</b>	<b>68</b>
<b>BIODATA PENULIS.....</b>	<b>127</b>

## DAFTAR TABEL

Tabel 4. 1 Data Peserta Didik 5 Tahun Terakhir .....	48
Tabel 4. 2 Data Guru .....	48

## **DAFTAR GAMBAR**

Gambar 4. 1 Struktur Kegiatan Multimedia .....	65
--	----

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Surat Izin Observasi Awal .....	59
Lampiran 2	Surat Izin penelitian .....	60
Lampiran 3	Surat Keterangan telah Selesai Melaksanakan Penelitian .....	61
Lampiran 4	Kisi-Kisi Wawancara .....	62
Lampiran 5	Pedoman Observasi .....	71
Lampiran 6	Transkrip Wawancara .....	72
Lampiran 7	Transkrip Catatan Lapangan .....	80
Lampiran 8	Wawancara bersama Kepala Madrasah .....	93
Lampiran 9	Melengkapi Persyaratan Administrasi Persiapan Penelitian .....	94
Lampiran 10	Wawancara bersama Pembina Kegiatan Multimedia .....	95
Lampiran 11	Kegiatan Keterampilan Multimedia .....	96
Lampiran 12	Melengkapi Data Penelitian .....	97
Lampiran 13	Program Kerja Kepala Bengkel Multimedia .....	98
Lampiran 14	Biodata Penulis .....	113

## **BAB I PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Perkembangan teknologi yang pesat menyebabkan banyak bidang mengalami pembaharuan terkhusus dalam bidang pendidikan. Perkembangan dalam dunia pendidikan yang berkesinambungan menghasilkan banyak nya perubahan yang terjadi. Kemajuan dalam bidang pendidikan tidak bisa dilepaskan dari kemajuan hidup manusia sebagai makhluk sosial. Dengan adanya pembaharuan ini menimbulkan berbagai problema pendidikan bila pendidikan yang diterimanya adalah pendidikan yang berkualitas, akan menyumbang secara positif dan signifikan kepada kualitas kehidupan manusia. Kualitas pendidikan tentu tergantung dari bagaimana pendidikan itu dimaknai dan program apa yang diterapkan dalam pendidikan tersebut.

Pendidikan merupakan salah satu instrument yang strategis dan sistematis dalam upaya meningkatkan mutu dan daya saing bangsa. Salah satu prioritas pembangunan nasional. Pendidikan yang dilaksanakan dalam suatu lembaga pendidikan beragam. Salah satu sudut pandang program pendidikan dapat dilihat dari program pendidikan berdasarkan lembaganya yaitu pendidikan formal, pendidikan non formal dan pendidikan informal. Program pendidikan formal adalah program pendidikan yang dilaksanakan dalam lembaga resmi dalam bentuk organisasi sistemati seperti Sekolah/Madrasah. Program pendidikan non formal adalah program pendidikan yang dilaksanakan dalam kehidupan bermasyarakat. Sedangkan pendidikan informal adalah program pendidikan yang dilaksanakan dalam lembaga keluarga.

Pendidikan formal yang dilaksanakan di Indonesia dapat dilihat berdasarkan Undang-Undang Pendidikan yang dilaksanakan di Indonesia yaitu UU Sisdiknas Nomor 20 tahun 2003. Bila dilihat dari defenisi Undang-Undang Sisdiknas dapat di tarik kesimpulan pada Pasal 1 ayat 11 Pendidikan

Formal merupakan jalur pendidikan yang teratur dan berjenjang yang terdiri dari Pendidikan Dasar, Pendidikan Menengah dan Pendidikan Tinggi. Pada jalur pendidikan formal tingkat Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah pemerintah juga menetapkan kegiatan yang dilaksanakan. Dalam Permendikbud Nomor 23 Tahun 2013 tentang hari sekolah dan Pasal 5 Ayat 1 menjelaskan bahwa hari sekolah digunakan peserta didik untuk melaksanakan kegiatan sekolah yaitu kegiatan Intrakurikuler, Intrakurikuler dan Kokurikuler.

Pendidikan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah rangkaian proses perubahan sikap serta prilaku seseorang dalam hal mendewasakan manusia melalui pengajaran dan pelatihan. Pendidikan yang bermutu tentu perlu manajemen yang jelas. Menurut *George. Terry* Salah seorang Tokoh dalam Bidang Manajemen memaparkan fungsi dari Manajemen mengacu pada Fungsi-fungsinya yaitu POAC diuraikan yaitu Perencanaan (*Planning*), Pengorganisasian (*Organizing*), Pelaksanaan (*Actuating*), pengawasan (*Controlling*). Pertama perencanaan (*Planning*) pada dasarnya perencanaan adalah suatu usaha menghampiri masalah-masalah. Yang dalam penghampiran masalah perencana dapat merumuskan apa saja yang harus dikerjakan serta bagaimana cara mengerjakannya. Tahapan perencanaan dimulai dari mencari data tentang apa kegiatan yang dibutuhkan sampai perencanaan bagaimana evaluasi dari kegiatan yang telah direncanakan. Kedua Pengorganisasian dalam Fungsi ini melakukan beberapa tahapan dimulai dari proses penentuan, pengelompokkan dan penyusunan macam-macam kegiatan yang akan dilaksanakan guna mencapai tujuan, penempatan staff pada kegiatan tersebut, penyediaan faktor yang cocok dalam mendukung keperluan pekerjaan serta mendelegasikan wewenang terhadap setiap orang yang berhubungan dengan kegiatan tersebut. Ketiga Pelaksanaan dimana tahapan ini merupakan wujud nyata dari perencanaan dan pengorganisasian dimana seluruh unsur yang ada dalam suatu sistem dapat

bekerja sama dengan masing-masing bidang guna mewujudkan tujuan lembaga. Pada fungsi pelaksanaan ini kegiatan-kegiatan yang telah direncanakan, rencana kerja yang telah disusun, *timeschedule* kegiatan yang telah diancang, dan penentuan tugas dan wewenang dan telah ditetapkan akan dilaksanakan. Keempat Pengawasan yang merupakan suatu tahapan untuk mengkaji ulang apakah semua kegiatan memang dimulai dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan yang mampu memberikan hasil efektif dan efisien serta bernilai guna. Pada fungsi pengawasan dikaji apakah kegiatan yang telah dicanangkan sebelumnya terlaksana atau tidak, kalau terlaksana apakah terlaksana sebagaimana mestinya, apakah setiap sumber daya yang terlibat dalam kegiatan menjalankan tugas, wewenang, dan fungsinya masing-masing, sampai akhirnya nanti akan dilihat apakah tujuan dari semua kegiatan tercapai sebagaimana mestinya.

Dunia pendidikan saat ini mengalami perubahan akibat dari perkembangan teknologi yang semakin pesat khususnya pada dunia pendidikan. Pendidikan memiliki relevansi dengan kebutuhan keterampilan di dunia kerja. Dalam konteks ini, satuan pendidikan dituntut untuk memiliki relevansi (*link and match*) dengan kebutuhan praktis di era modernisasi, terutama madrasah yang sering di klaim hanya berorientasi kebutuhan ukhrowi. Melalui Pendidikan vokasi, peserta didik madrasah diharapkan dapat mempunyai wawasan *entrepreneurship* dan kompetensi vokasional yang dibutuhkan dalam rangka mengembangkan ketahanan hidup di masa mendatang yang jauh lebih kompleks dan kompetitif. Kegiatan belajar mengajar akan terlaksana dengan efektif dan efisien jika multimedia pendidikan turut mendukung peran guru sebagai penyampai pesan pendidikan, hal ini disebabkan karena semakin luas dan beragamnya informasi yang harus disampaikan oleh guru kepada Peserta Didik. Media teknologi digital memberikan pengaruh yang sangat signifikan dalam

merubah paradigma dan strategi seseorang untuk belajar dan memperoleh serta beradaptasi dengan informasi. Multimedia juga menyediakan peluang bagi guru untuk mengembangkan teknik pembelajaran sehingga menghasilkan output sesuai yang kita inginkan terutama dalam meningkatkan prestasi dan motivasi Peserta Didik untuk belajar (Nurfadhillah et al. n.d.)

Terkait dengan dunia pendidikan, untuk menciptakan manusia yang berkualitas dan berprestasi tinggi maka peserta didik harus memiliki prestasi belajar yang baik. Prestasi belajar merupakan tolok ukur yang telah dicapai peserta didik setelah melakukan perbuatan belajar selama waktu yang telah ditentukan. Dalam suatu lembaga pendidikan, prestasi belajar merupakan indikator yang penting untuk mengukur keberhasilan proses belajar mengajar. Akan tetapi tidak bisa dipungkiri bahwa tinggi rendahnya prestasi peserta didik banyak dipengaruhi faktor dari dalam dan faktor dari luar. Faktor dari dalam (faktor intern) yang berupa kecerdasan/intelegensi, perhatian, bakat, motivasi, sedangkan faktor dari luar (faktor ekstern) yang berupa lingkungan belajar, sarana prasarana belajar, dan media pembelajaran dan kegiatan-kegiatan yang ada di sekolah.

Dalam pendidikan ada lima faktor yang dapat mempengaruhi pelaksanaan pendidikan yaitu: pendidik, peserta didik, tujuan, alat dan lingkungan. Ketiadaan salah satu faktor saja dari faktor tersebut, maka tidak mungkin terjadi proses belajar mengajar. Dengan lima faktor tersebut, proses belajar mengajar dapat dilaksanakan walaupun kadang-kadang dengan hasil yang minimal pula. Hasil tersebut dapat ditingkatkan apabila ditunjang oleh sarana dan prasarana pendidikan yang memadai. Penyempurnaan manajemen program di sekolah mampu menunjang kegiatan sekolah agar mencapai hasil optimal. Hasil optimal tersebut merupakan prestasi kerja bagi sekolah termasuk didalamnya tenaga pendidik dengan kependidikan. Karena dengan adanya manajemen yang bagus dapat menciptakan hasil yang lebih

memuaskan dalam menunjang kegiatan belajar mengajar dan mencapai tujuan yang telah ditetapkan (Sabri, 1999)

Untuk mencapai tujuan pendidikan tersebut sekolah berkewajiban untuk mengkreasikan dan mengembangkan kapasitas Peserta Didik secara akademik dan non-akademik. Namun pada penelitian ini, peneliti lebih memfokuskan pada peningkatan prestasi non-akademik dalam rangka membina Peserta Didik yang terhubung langsung dengan pelatihan, tidak hanya berkewajiban untuk menciptakan dan menggarap kapasitas keilmuan Peserta Didik. Dalam bidang akademik dan non-akademik, sekolah harus memberikan tempat untuk pengembangan dan peningkatan berbagai kemampuan dan daya cipta Peserta Didik sehingga dapat menyebabkan Peserta Didik memiliki kebebasan artistik, salah satunya melalui latihan kegiatan Multimedia dan Tata Busana.

Berdasarkan SK Dirjen Pendidikan Islam tentang Penetapan MA Plus Keterampilan Tahun 2020 Nomor 2851 bahwa MAN 1 Tanah Datar merupakan salah satu Madrasah Aliyah negeri dengan plus keterampilan di Kabupaten Tanah Datar dengan banyaknya prestasi yang diukir MAN 1 Tanah Datar setiap tahunnya mampu memberikan arah positif perkembangan madrasah. MAN 1 Tanah Datar merupakan salah satu Madrasah Aliyah di Indonesia yang ditunjuk sebagai Madrasah Aliyah Plus Keterampilan, menyelenggarakan program keterampilan sebagai salah satu mata pelajaran pilihan. Mata pelajaran keterampilan yang diberikan kepada peserta didik selama 3 (tiga) tahun sejak Peserta Didik kelas X (sepuluh) sampai kelas XII (dua belas), ada 4 pilihan yaitu Multimedia, Agribisnis Tanaman Pangan dan Hortikultura, Tata Busana, Tata Boga. Madrasah dalam mengembangkan prestasi akademik maupun prestasi non akademik yang disebabkan dengan manajemen yang diterapkan berjalan sebagaimana mestinya. Manajemen sangat dibutuhkan dalam proses peningkatan prestasi mulai dari kegiatan

perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan sampai evaluasi. Oleh karena itu manajemen tidak mungkin bisa terpisahkan dengan dunia pendidikan. Akan tetapi dalam proses perkembangan prestasi non-akademik juga harus di *support* dengan sarana prasarana dan infrastruktur yang memadai

Kegiatan keterampilan yang dilaksanakan di MAN 1 Tanah Datar tergolong kedalam program Intrakurikuler Madrasah sehingga Wakil Kepala Madrasah Bidang Kurikulum turut andil dalam kegiatan keterampilan ini, beda halnya dengan Madrasah Aliyah Negeri lain yang ada di Tanah Datar hanya MAN 1 Tanah Datar yang melaksanakan kegiatan keterampilan. Dari 4 pilihan Kegiatan Keterampilan yang ada di MAN 1 Tanah Datar para Peserta Didik wajib memilih salah satu kegiatan saja. Pada penelitian kali ini peneliti mengambil dua kegiatan keterampilan yang akan diteliti yaitu: Kegiatan Multimedia dan Kegiatan Tata Busana.

Manajemen Program Multimedia yang dilaksanakan di MAN 1 Tanah Datar dimulai dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan saat lokakarya yang dilanjutkan dengan rapat koordinasi bersama guru serta pihak terlibat. Saat lokakarya semua guru yang terlibat membahas semua program sekolah selama satu tahun kedepannya Lokakarya membahas kegiatan Ekstrakurikuler, Intrakurikuler dan Kokurikuler mulai dari Perencanaan sampai pengawasan. Setelah perencanaan dilaksanakan masing-masing pembina kegiatan Ekstrakurikuler, Intrakurikuler dan Kokurikuler membahas struktur dan *job description* masing-masing kegiatan. Selanjutnya kegiatan dilaksanakan di hari yang telah ditentukan. Pengawasan yang dilakukan oleh Kepala Madrasah dengan didampingi wakil kepala madrasah bidang kurikulum dan masing-masing pembina program multimedia melaporkan kegiatan satu kali dalam sebulan.

Program Multimedia dan yang ada di MAN 1 Tanah Datar dalam proses manajemen kegiatan Multimedia dengan melibatkan Guru, Peserta

Didik, Wakil Kepala Sekolah karena semua saling berkaitan dalam sebuah sistem manajemen sesuai dengan *job description* masing-masing. Dengan adanya manajemen yang baik mampu mengukir prestasi-prestasi dari MAN 1 Tanah Datar, sebagai berikut:

Tabel 1. Tabel Prestasi Program Multimedia Peserta Didik MAN 1 Tanah Datar 3 Tahun Terakhir

No	Tahun	Nama Kegiatan	Prestasi yang diperoleh
1	2021	Tahap Awal menggarap kegiatan Multimedia	-
2	2022	Ekspo Madrasah Tingkat Provinsi	1
3	2023	Lomba Strach Animasi Tingkat Nasional	1

*Sumber: Tata Usaha MAN 1 Tanah Datar*

Dari data diatas membuktikan bahwa adanya peningkatan prestasi Peserta Didik MAN 1 Tanah Datar dalam Program Multimedia dan Tata Busana. Manajemen kegiatan keterampilan program dipengaruhi oleh berbagai faktor yaitu sebagai berikut : Manager Pendidikan, Proses Manajemen, Sarana dan Prasarana, Organisasi Pendidikan, Lingkungan dan Sistem Pendidikan Nasional. Pada penelitian ini penulis melihat dari faktor manajemen dimana didalamnya terdapat Kegiatan Perencanaan, Pengorganisasian, Pelaksanaan, Pengawasan.

MAN 1 Tanah Datar memiliki Kegiatan bidang Keterampilan yaitu : Tata Busana, Tata Boga, Robotic dan Multimedia, ATPH, dengan adanya tambahan Kegiatan keterampilan ini mampu mengasah peserta didik sehingga mengukir berbagai prestasi. Oleh karena itu penulis tertarik untuk melakukan

penelitian di madrasah tersebut dengan judul “Manajemen Program Multimedia di Madrasah Aliyah Negeri 1 Tanah Datar ”

## **B. Fokus Penelitian**

Berlandaskan Latar Belakang masalah yang diuraikan, peneliti memfokuskan kepada Proses Manajemen Program Multimedia yang dilakukan di Madrasah Aliyah Negeri 1 Tanah Datar

## **C. Pertanyaan Penelitian**

Berlandaskan data diatas yang dikemukakan oleh peneliti, maka dapat dirumuskan sebagai berikut: Bagaimanakah proses Manajemen Program Multimedia yang dilakukan di Madrasah Aliyah Negeri 1 Tanah Datar?

## **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan pertanyaan penelitian yang telah dikemukakan, maka tujuan dari penelitian yaitu sebagai berikut: untuk mendeskripsikan proses Manajemen Program Multimedia yang dilakukan di Madrasah Aliyah Negeri 1 Tanah Datar

## **E. Manfaat dan Luaran Penelitian**

### **1. Kontribusi Teoritis**

Penelitian ini mampu memperkaya ilmu pengetahuan tentang fungsi manajemen kegiatan Intrakurikuler dan kegiatan keterampilan dalam meningkatkan prestasi Peserta Didik di Madrasah.

### **2. Kontribusi Praktis**

Dalam penelitian ini kontribusi yang bisa dapat diambil dari hasil penelitian tentang hal yang dilakukan madrasah dalam melakukan manajemen kegiatan Intrakurikuler dalam peningkatan prestasi Peserta Didik. Dengan adanya hasil tersebut manajemen kegiatan Intrakurikuler dan kegiatan keterampilan di Madrasah Aliyah Negeri 1 Tanah Datar bisa

memberikan aspirasi dan inspirasi positif bagi madrasah atau madrasah lainnya.

## **F. Definisi Operasional**

Untuk memperjelas maksud dan tujuan penelitian ini peneliti memberikan definisi istilah terhadap judul penelitian yang akan dilaksanakan sebagai berikut:

### **1. Program Multimedia**

Merupakan suatu sistem karena multimedia merupakan teknologi yang menggabungkan berbagai sumber media seperti teks, grafik, suara, animasi, video yang disampaikan dan dikontrol sistem komputer secara interaktif.

### **2. Prestasi Belajar**

Prestasi belajar adalah hasil yang didapatkan peserta didik setelah melakukan usaha, latihan maupun pengalaman dan dengan adanya prestasi mampu mewartakan peserta didik di masa yang akan datang.

### **3. Manajemen Program Multimedia**

Peneliti *me-manage*, mengatur berjalannya proses manajemen dimulai dari tahap perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan kegiatan multimedia dengan tujuan meningkatkan prestasi peserta didik dari tahun ke tahun di MAN 1 tanah Datar.

## **BAB II KAJIAN TEORI**

### **A. Landasan Teori**

#### **1. Konsep Dasar Manajemen**

##### **a. Pengertian Manajemen**

Pada hakikatnya dalam realitas kehidupan manusia, disamping sebagai makhluk individu, manusia juga sebagai makhluk sosial. Setiap aktivitas manusia hampir selalu menampakkan dua dimensi dari manusia tersebut. Sebagai makhluk individu yang memiliki kepribadian, sifat, bakat, dan minat bakat kreatif yang unik berbeda dengan manusia lain. Namun dalam menjalankan aktivitas sosial mau tidak mau manusia dituntut untuk dapat menyesuaikan dengan lingkungan manusia lainnya. Dengan kata lain manusia tidak bisa dilepaskan dan memiliki ketergantungan satu sama lainnya untuk menjaga keutuhan dan keharmonisan dalam komunitas sosial baik di keluarga, sekolah, kantor, perusahaan, organisasi, maupun komunitas manusia lainnya.

Secara etimologi istilah manajemen berasal dari bahasa Inggris “management”. Kata management berasal dari kata manage yang artinya mengurus, mengatur, mengelola (Kamus, 2003: 3) atau berasal dari kata manage atau managere yang artinya mengurus, mengatur, melaksanakan, mengelola (Echols, 2003: 372). Secara terminologis sampai saat ini belum ada pengertian manajemen yang diterima secara universal. Perbedaan tersebut karena adanya perbedaan sudut pandang masing-masing para ahli.

Kata manajemen berasal dari bahasa latin, yaitu dari kata manus yang berarti tangan, dan agere yang berarti melakukan. Kata tersebut digabungkan menjadi kata managere yang artinya menangani. Managere kemudian dipindahkan ke dalam bahasa inggris to manage (Wijaya dan Rifai, 2016 : 63)

Menurut Husaini Usman, kata manajemen berasal dari bahasa latin, yaitu dari asal kata manus berarti tangan dan agere yang berarti melakukan. Kata – kata itu digabung menjadi kata kerja manager yang artinya menangani (Husaini

Usman, 2006: 3). Disamping secara etimologi, pengertian manajemen dapat dilihat secara terminologi.

Menurut Mullins, “Management is seen best, therefore, as a process common to all other functions carried out within the organization. Management is essentially an integrating activity”. Manajemen terlihat terbaik, oleh karena itu, sebagai proses umum untuk semua fungsi lainnya yang dilakukan dalam organisasi. Manajemen pada dasarnya merupakan kegiatan mengintegrasikan.

Menurut James A.F. Stoner manajemen adalah proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengawasan usaha-usaha para anggota organisasi dan penggunaan sumber daya organisasi lainnya agar mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan

Manusia adalah makhluk sosial yang memiliki ketergantungan satu sama lain. Dalam rangka memenuhi kebutuhan dalam kehidupan sosialnya, manusia membentuk berbagai komunitas atau organisasi sosial. Organisasi yang dibentuk bisa berupa organisasi informal, non normal, maupun organisasi formal.

Organisasi formal yang dibentuk oleh manusia bisa berupa perusahaan, organisasi politik (seperti partai politik), sekolah, madrasah, dan lain sebagainya. Organisasi formal harus dijalankan dengan baik dan sistematis agar tujuan organisasi tersebut tercapai. Supaya organisasi berjalan dengan baik dan sistematis, maka manajemen organisasi harus implementasikan dengan semestinya.

Sedangkan menurut Rakesh Khurana, manajemen sebagai sekumpulan pengetahuan (body of knowledge) baru berkembang sejak akhir dekade abad ke sembilan belas. Menurut Syafaruddin manajemen berisikan unsur struktur organisasi yang tertata, terarah kepada tujuan dan sasaran, dilakukan melalui usaha orang-orang dan menggunakan system dan prosedur. Manajemen adalah suatu proses pengaturan dan pemanfaatan sumber daya yang dimiliki oleh organisasi melalui kerja sama para anggota organisasi tersebut untuk mencapai

tujuan organisasi yang telah ditetapkan secara efektif dan efisien. Terry dalam buku Wijaya dan Rifai mengemukakan fungsi empat fungsi manajemen yang terdiri dari: these four fundamental functions of management are (1) planning (2) organizing (3) actuating (4) controlling. Didalam aktivitas manajemen ada empat fungsi yaitu ; perencanaan, pengorganisasian, penggerakan dan pengawasan (Wijaya dan Rifa'i, 2016 : 26).

Manajemen secara etimologi berasal dari bahasa Inggris "management". Kata management berasal dari kata manage yang berarti mengurus, mengatur, mengelola, atau berasal dari kata manage atau managiere yang artinya mengurus, mengatur, melaksanakan, mengelola (Echols, 2003: 372). Menurut Husaini Usman, kata manajemen berasal dari bahasa latin, yaitu dari asal kata manus berarti tangan dan agere yang berarti melakukan. Kata – kata itu digabung menjadi kata kerja manager yang artinya menangani (Husaini Usman, 2006: 3). Disamping secara etimologi, pengertian manajemen dapat dilihat secara terminologi.

Definisi manajemen secara terminologi dikemukakan oleh beberapa ahli. Sergiovanni, Burlingame, Coombs, dan Thurston (1987) menyatakan manajemen adalah proses bekerjasama dengan orang lain dalam mencapai tujuan organisasi. Boone dan Kurz (1984: 4) menyatakan bahwa manajemen adalah menggunakan orang , dan sumberdaya yang lain dalam mencapai tujuan. Blanchard (2001:3) mengartikan manajemen sebagai kerjasama dengan atau melalui individu untuk mencapai tujuan organisasi Nashar menyatakan manajemen adalah suatu proses atau kerangka kerja yang melibatkan bimbingan atau pengarahan suatu kelompok orang kearah tujuan-tujuan organisasional atau maksud-maksud yang nyata (Nashar, 2018: 10-27). Banyak terminologi manajemen yang telah dikemukakan para pakar manajemen di atas. Bila dicermati ada perbedaan-perbedaan redaksional dari definisi yang telah dikemukakan, namun secara substansi nampaknya tidak terlalu jauh berbeda.

Hadirnya konsep manajemen di tengah pusaran masyarakat menjadi dampak ketidak seimbangannya peningkatan teknik menggunakan kemampuan sosial, Meskipun perkembangan ilmu manajemen lebih lambat dari peradaban manusia di muka bumi, namun dimulai dengan adanya Adam dan Hawa pada abad ke-20 (Siswanto, 2018:1). Manajemen bukanlah serangkaian kata, apalagi kita sudah kerap mendengarkan kata manajemen, terlebih dibidang organisasi, bisnis, pendidikan serta masyarakat (Dr. Suhardi, 2018:22).

Manajemen berasal dari bahasa Inggris yaitu management. Akar kata adalah management, yang secara harfiah berarti manajemen. Sebagai kata benda, manajemen biasanya diartikan dalam bahasa sebagai pemimpin, orang penting yang mengatur jalannya suatu organisasi. Jadikan manajer istilah tidak dapat dipisahkan dari organisasi (Sentot Imam Wahjono,dkk, 2020:6).

Istilah manajemen telah dimaknai dalam berbagai perspektif dari berbagai pihak. Mark Parker Follet (1868-1933), seorang pendukung teori organisasi klasik, memandang manajemen sebagai seni menyelesaikan sesuatu melalui orang-orang (seni menyelesaikan pekerjaan melalui orang-orang). (Nikel, Mike, Hugh dan Mike. Hugh, 1997) melihat manajemen sebagai proses penetapan tujuan organisasi dengan perencanaan, pengorganisasian, mengarahkan, dan pengendalian dengan pengaturan tindakan. (Ernie dan Kurniawan, 2005 Mendefinisikan keterampilan atau prosedur untuk mencapai hal-hal yang berkaitan dengan pencapaian tujuan.

Ilmu manajemen merupakan campuran dari berbagai disiplin ilmu, para pakar manajemen mempunyai latar belakang keilmuan dan pengalaman yang bervariasi serta hidup dengan kondisi sosial yang berbeda-beda (Said Achmad, 2017:4).

Pandangan diatas menerangkan bahwa ada yang memberi pandangan bahwa manajemen itu adalah proses dan juga seni. Manajemen seni terkait dengan kemampuan individu dalam berkomunikasi, mengambil keputusan, perencanaan. Seorang manager menggunakan pendekatan seni dan kreatifitas sedangkan

manajemen sebagai proses terkait dengan cara sistematis dalam melakukan pekerjaan tersebut tanpa memandang keterampilan khusus dalam melaksanakan pekerjaan untuk mencapai tujuan bersama (Dr. Suhardi, 2018:24)

Bila dicermati definisi etimologi dan terminology yang telah dikemukakan di atas dicermati dapat disimpulkan bahwa manajemen itu pada dasarnya adalah suatu proses pengelolaan dalam organisasi yang melibatkan kerjasama antar orang dan berbagai sumber daya lainnya untuk mencapai tujuan-tujuan organisasi.

#### **b. Unsur-Unsur Manajemen**

Memahami unsur-unsur manajemen (tools of management) sangat diharuskan bagi setiap Manajer. Karena unsur yang ada diorganisasi itulah yang harus diatur sedemikian rupa. Sehingga dapat diketahui unsur yang manakah yang belum atau kurang atau tidak ada. Adapun Unsur-unsur manajemen itu terdiri dari orang (men), uang (money), metode (methods), bahan-bahan (materials), mesin-mesin (machines), and pemasaran (market) disingkat dengan 6 M yaitu sebagai berikut:

- 1) Men yaitu tenaga kerja manusia, baik tenaga kerja pimpinan maupun tenaga kerja operasional/pelaksana.
- 2) Money yaitu uang yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan yang diinginkan.
- 3) Methods yaitu cara-cara yang dipergunakan dalam usaha mencapai tujuan.
- 4) Materials yaitu bahan-bahan yang diperlukan untuk mencapai tujuan.
- 5) Machines yaitu mesin-mesin/alat-alat yang diperlukan atau dipergunakan untuk mencapai tujuan.
- 6) Market yaitu pasar untuk menjual barang dan jasa-jasa yang dihasilkan.

#### **c. Fungsi Manajemen**

Setiap organisasi tentu harus selalu berusaha untuk mencapai tujuan-tujuan yang telah ditetapkan. Pencapaian tujuan organisasi ini akan terjadi jika setiap orang yang terlibat dalam manajemen organisasi melaksanakan tugas mereka dan

fungsi-fungsi manajemen yang ada dalam organisasi tersebut berjalan sebagaimana mestinya.

Fungsi-fungsi manajemen ada beberapa. Terry (1997) mengemukakan 4 fungsi manajemen yang fundamental terdiri dari perencanaan (Planning), pengorganisasian (Organizing), pelaksanaan (Actuating), pengawasan (Controlling) ialah sebagai berikut: 1) Perencanaan (Planning) Perencanaan adalah menetapkan suatu kegiatan yang dikerjakan oleh seorang atau sekelompok orang untuk mencapai tujuan yang ditetapkan. 2) Pengorganisasian (Organizing) Pengorganisasian mencakup kegiatan seperti membagi komponen komponen kegiatan yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan ke dalam kelompok, membagi tugas untuk mengadakan pengelompokan dan menetapkan wewenang diantara kelompok atau unit-unit organisasi. 3) Pelaksanaan (Actuating) Pelaksanaan mencakup kegiatan yang dilakukan oleh seorang manajer untuk mewakili dan melanjutkan kegiatan yang ditetapkan pada proses perencanaan dan pengorganisasian yang dilakukan sebelumnya agar tujuan yang telah ditetapkan. 4) Pengawasan (Controlling) Pengawasan mencakup kelanjutan tugas untuk melihat apakah kegiatan kegiatan dilaksanakan sesuai rencana. Pelaksanaan kegiatan dievaluasi dan penyimpangan-penyimpangan yang tidak diinginkan diperbaiki 18 supaya tujuan-tujuan dapat tercapai dengan baik. Ada berbagai cara untuk mengadakan perbaikan, termasuk merubah rencana dan bahkan tujuannya, mengatur kembali tugas-tugas atau merubah wewenang; tetapi seluruh perubahan tersebut dilakukan melalui manusianya. Orang yang bertanggung jawab atas penyimpangan yang tidak diinginkan harus dicari dan mengambil langkah-langkah perbaikan terhadap hal-hal yang sudah atau akan dilaksanakan. Keempat fungsi manajemen yang dikemukakan Terry ini mencakup : Perencanaan, pengorganisasian, penggerakan dan pengawasan (Candra Wijaya dan Muhammad Rifa'I, 2016: 26). Senada dengan Terry, Hendry Fayol menjelaskan bahwa manajemen mempunyai 4 fungsi yaitu perencanaan, pengorganisasian,

kepemimpinan, dan pengawasan ( Rosi dkk, 2021: 2) Lukman hakim dan Mukhtar menyatakan bahwa fungsi manajemen mencakup 5 fungsi dasar yaitu : planning, organizing, actuating, leading dan controlling ( Lukman Hakim dan Mukhtar. 2018: 24)

Dari beberapa pendapat di atas, dalam penelitian ini nanti akan dipakai fungsi manajemen yang disampaikan oleh Lukmanul Hakim dan Mukhtar yang mencakup perencanaan (planning), Pengorganisasian (organizing), Penggerakan (actuating), Kepemimpinan (leading) dan Pengawasan (controlling)

## **2. Fungsi Perencanaan dalam Manajemen**

### **a. Pengertian Perencanaan**

Perencanaan adalah proses dasar yang digunakan untuk memilih tujuan dan menentukan cara untuk mencapainya. Perencanaan merupakan upaya penggunaan sumber daya manusia, sumber daya alam, dan sumber daya lainnya untuk mencapai tujuan (Peserta Didiknto 2018). Perencanaan sangat penting untuk keberhasilan tujuan, program, dan proyek dalam suatu organisasi. Perencanaan adalah proses penyusunan strategi, program dan kegiatan untuk menggunakan sumber daya organisasi di masa depan (Said Achmad Kabiru Rafiie : 2017). Perencanaan merupakan langkah awal dalam proses manajemen, karena pada saat merencanakan kegiatan lembaga di masa depan, seluruh sumber daya organisasi diarahkan pada pencapaian tujuan organisasi.

Allah Swt berfirman dalam Al-Qur'an QS Al-Hasyr ayat 18:

﴿يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَانظُرُوا نَفْسَ مَا قَدَّمْتُمْ لِحَيَاتِكُمْ وَالنَّفْسَ الَّتِي آتَتْكُمْ وَاللَّذِينَ آمَنُوا فِي الْحَيَاةِ الدُّنْيَا بِمَا كَانُوا يَكْفُرُونَ﴾

Artinya : *Wahai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan hendaklah setiap orang memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat). Bertakwalah kepada Allah. Sesungguhnya Allah Mahateliti terhadap apa yang kamu kerjakan.*

Burhanudin mendefenisikan perencanaan merupakan suatu proses kegiatan pemikiran yang sistematis mengenai apa yang akan dicapai, kegiatan

apa yang harus dilakukan, langkah-langkah, metode dan tenaga yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan yang telah dirumuskan.

Perencanaan adalah proses terpenting dari semua fungsi manajemen karena tanpa perencanaan maka fungsi manajemen yang lainnya tidak akan berjalan. Harrold dan O'Donnel dalam buku Sukarna yang berjudul *principle of management* mengemukakan bahwa perencanaan adalah fungsi dari pada manajer dalam pemilihan-pemilihan alternative, tujuan-tujuan, kebijaksanaan, prosedur prosedur dan program-program.

Menurut Malayu S.P Hasibuan perencanaan merupakan pekerjaan mental untuk memilih sasaran, kebijakan, prosedur, dan program yang diperlukan untuk mencapai apa yang diinginkan pada masa yang akan datang

Perencanaan merupakan satu hal yang penting dan perlu dibuat setiap usaha dalam rangka mencapai tujuan. Karena sering terjadi pelaksana suatu kegiatan mengalami kesulitan dalam mencapai tujuan tanpa adanya perencanaan. Kesulitan tersebut dapat berupa penyimpangan arah dari tujuan, pemborosan modal yang mengakibatkan gagalnya semua kegiatan dalam mencapai tujuan (Lukman Hakim, Mukhtar, 2018:25).

Perencanaan adalah sebuah aktivitas integratif yang berupaya memaksimalkan efektivitas dari suatu organisasi sebagai suatu sistem, sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai (Peserta Didiknto. 2018:42). Berdasarkan definisi tersebut, perencanaan mempunyai minimum 3 karakteristik sebagai berikut:

- 1) Perencanaan tersebut harus menyangkut masa yang akan datang
- 2) Terdapatnya sebuah elemen yang mengidentifikasi individu atau kelompok berupa rangkaian tindakan dimasa yang akan datang dan akan diambil oleh perencana
- 3) Masa yang akan datang, tindakan dan identifikasi individu dan kelompok merupakan unsur penting dalam perencanaan.

Perencanaan merupakan langkah awal dalam proses manajemen, dan hampir setiap orang memiliki rencana, baik menyangkut kepentingan pribadi maupun kepentingan institusi yang ingin dicapai ( Suhardi, 2018: 40).

Hayashi dalam Peserta Didiknto (2018:42) mendefinisikan perencanaan sebagai proses bertahap yang dimulai dengan tindakan terorganisir, menghubungkan perbedaan antara kondisi dan aspirasi organisasi. Robbins dan Coulter dalam Suhardi (2018:40) mendefinisikan perencanaan sebagai fase yang dimulai dengan menetapkan tujuan dan mengidentifikasi strategi untuk mencapai tujuan organisasi secara keseluruhan. George R. terry dalam Suhardi (2018:41) mendefinisikan perencanaan dalam penetapan dan mengaitkan fakta-fakta, membuat dengan mengemukakan dugaan-dugaan yang berkaitan dengan masa datang dengan mengilustrasikan serta merumuskan kegiatan tertentu yang diperlukan untuk mencapai suatu hasil tertentu. Louis A Allen dalam Suhardi (2018:41) mendefinisikan bahwa perencanaan adalah penentuan rangkaian tindakan untuk mencapai hasil yang diinginkan.

Perencanaan merupakan fungsi pertama dan terpenting dari manajemen yaitu memutuskan apa yang harus dilakukan di masa depan yang mencakup perumusan kebijakan, penetapan target, penjadwalan Tindakan, dan lain sebagainya (Adripen 2023).

Perencanaan dapat disimpulkan suatu proses kegiatan dalam menentukan cara-cara tertentu perihal bagaimana bisa mencapai tujuan yang baik agar efektif dan efisien. Perencanaan yang baik juga dapat di rumuskan dan direalisasikan sesuai tujuan yang diinginkan dan rencana yang buruk adalah bahwa semuanya tidak berjalan dengan baik, dan tujuan yang diharapkan tidak tercapai. Melihat apakah rencana dapat berjalan dengan baik perlu dilakukan analisis dengan pertanyaan (5W+1H) yang dijadikan prinsip dalam perencanaan (Dr. Suhardi, 2018:42), yaitu:

- 1) What (apa): apa yang akan dilakukan? Apa tujuan dan apa yang perlu dilakukan untuk mencapainya?
- 2) Mengapa (why): Mengapa kita melakukan ini? Mengapa untuk mencapai tujuan, jawab pertanyaan pertama
- 3) Siapa (who): Siapa yang melakukannya? Siapa yang akan melakukannya? Tentang kualifikasi mereka yang melakukannya, sesuai dengan latar belakang mereka
- 4) Where: Di mana akan dilakukan? Lokasi dimana acara berlangsung.
- 5) When (Kapan): Kapan selesainya? Kapan acara dimulai dan kapan acara dimulai dan diakhiri?
- 6) Bagaimana: Bagaimana melakukan ini? Strategi apa yang digunakan untuk melakukan kegiatan tersebut.

**b. Tujuan Perencanaan**

Perencanaan mengarahkan tujuan organisasi dan menetapkan prosedurnya. Perencanaan bertujuan untuk :

- 1) Organisasi dapat memiliki dan menggunakan sumber daya yang diperlukan dalam mencapai tujuan.
- 2) Anggota organisasi yang dapat melaksanakan kegiatan dengan konsisten sesuai tujuan dan prosedur yang sudah ada
- 3) Memantau dan mengukur kemajuan dalam mencapai tujuan (Sentot Imam Wahjono 2020:8).

Setiap organisasi tentu mempunyai tujuan yang berbeda-beda dan tentunya rencana juga berbeda-beda. Namun pada dasarnya tujuan organisasi dalam perencanaan adalah sebagai berikut:

1. Mengantisipasi dan beradaptasi terhadap segala perubahan yang akan terjadi.
2. Memberikan instruksi kepada manajer dan non-manajer untuk mengikuti rencana tersebut.

3. Menghindari atau setidaknya meminimalkan duplikasi dan pemborosan dalam pelaksanaan pekerjaan.
4. Untuk memudahkan pengendalian atau pengendalian, menetapkan standar tertentu yang akan digunakan dalam pekerjaan. (Lufritayanti and Annisa 2013)

**c. Fungsi perencanaan**

Perencanaan mengacu pada pemikiran dan menentukan apa yang dapat dilakukan di masa yang akan datang, bagaimana melakukan dan apa yang harus disediakan dalam melaksanakan aktivitas untuk dapat mencapai tujuan secara maksimal (Pasrizal 2015) berikut fungsi perencanaan:

- 1) Menjelaskan berbagai masalah
- 2) Menentukan prioritas masalah
- 3) Menentukan tujuan dan indikator keberhasilan
- 4) Mengkaji hambatan
- 5) Menyusun rencana kerja operasional

Fungsi perencanaan punya hubungan yang sangat erat dengan pengambilan keputusan. Keputusan pada dasarnya adalah suatu resolusi dari kemungkinan alternatif suatu keputusan bukanlah rencana jika tidak melibatkan tindakan dan masa depan, keputusan diperlukan pada setiap tingkat proses perencanaan. Oleh karena itu sulit untuk memisahkan antara pengambilan keputusan dan perencanaan. (Peserta Didiknto, 2018:45).

Ada beberapa kriteria yang bisa digunakan untuk menilai efektivitas perencanaan yaitu : kegunaan, ketepatan dan objektivitas, ruang lingkup, efektivitas biaya, akuntabilitas, ketepatan waktu (Anwar 2020). Dari beberapa pengertian tentang perencanaan secara implisit perencanaan dapat berfungsi sebagai berikut:

- 1) Petunjuk arah

Dalam proses pencapaian suatu tujuan, besar kemungkinan setiap orang akan bekerja secara mandiri, jika tidak ada arah yang jelas. Dengan rencana ini, lembaga akan mendapatkan petunjuk yang jelas tentang ke mana harus pergi dan tujuannya.

2) Mengurangi ketidakpastian

Meminimalkan ketidakpastian dengan melakukan perencanaan ke depan sebagai bentuk antisipasi.

3) Kurangi perilaku boros

Jika rencana dilakukan, maka sumber daya yang digunakan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan, sehingga terwujudnya efisiensi.

4) Mengembangkan standar control

Dalam pengendalian, membandingkan apa yang telah dicapai dengan standar yang telah ditetapkan, dan jika ada penyimpangan (deviasi), dievaluasi dengan standar untuk di revisi (Suhardi, :2018).

**d. Proses dalam Fungsi Perencanaan**

Menurut Louis A. Allen dalam Peserta Didiknto (2018:45) menyatakan bahwa proses perencanaan adalah kegiatan yang dijalankan manager untuk befikir ke depan dan mengambil keputusan yang memungkinkan untuk mendahului serta menghadapi tantangan pada masa yang akan datang berikut proses perencanaan yang dimaksud:

1) Prakiraan (prediksi)

Prakiraan atau yang biasa disebut *forecasting* merupakan suatu usaha secara sistematis dalam meramalkan atau memperkirakan waktu di masa yang akan datang dengan penarikan kesimpulan dari fakta-fakta yang telah diketahui.

Menurut Abeng dalam Buku Nurmansyah menyatakan bahwa prakiraan merupakan kegiatan mengestimasi dari memprediksi kondisi dan kejadian

di masa yang akan datang serta kebutuhan dan peluang yang menyertainya. Seperti apa masa depan itu? (Nurmansyah 2020).

2) Penetapan tujuan (menetapkan tujuan)

Penetapan tujuan adalah aktivitas dalam menetapkan sesuatu yang ingin dicapai dalam pelaksanaan pekerjaan. Menetapkan tujuan dimulai dengan membuat keputusan-keputusan tentang keinginan atau kebutuhan organisasi atau kelompok kerja. Tanpa adanya rumusan tujuan yang jelas, organisasi akan menggunakan sumber daya secara tidak efektif (Handoko 2003). Menetapkan tujuan dilakukan dengan memperhitungkan hasil-hasil yang akan dicapai (Nurmansyah 2020).

3) Pemrograman

Pemrograman merupakan suatu kegiatan yang dilakukan dengan beberapa maksud:

- a) Langkah awal yang diperlukan dalam mencapai tujuan
- b) Unit dan anggota yang bertanggung jawab untuk setiap langkah
- c) Urutan serta pengaturan waktu

4) Penjadwalan

Penjadwalan merupakan penetapan waktu secara kronologi yang berguna dalam berbagai macam pelaksanaan pekerjaan. Membuat urutan untuk langkah-langkah aksi/kerja, berapa lama waktu yang diperlukan untuk menyelesaikan pekerjaan dan mencapai tujuan.

5) Penganggaran

Penganggaran adalah suatu kegiatan dalam membuat pernyataan tentang sumber daya keuangan atau finansial yang disediakan dalam kegiatan dan waktu tertentu. Mengalokasikan sumber daya yang diperlukan untuk mencapai tujuan.

6) Ketentuan dan interpretasi kebijakan (membuat dan menafsirkan kebijakan)

Penetapan dan Interpretasi kebijakan merupakan suatu kegiatan dalam penetapan *syarat* berdasarkan kondisi mana seorang pemimpin dan bawahannya akan bekerja. Sebuah kebijakan sebagai suatu keputusan yang berlaku untuk permasalahan yang muncul berulang demi suatu organisasi. Keputusan menjadi acuan ataupun penentuan dalam menjawab persoalan yang muncul pada instansi atau bagian darinya dalam mencapai tujuan (Nurmansyah 2020).

Pendapat lain dikemukakan oleh Suhardi yang menyatakan bahwa proses perencanaan yang baik harus memenuhi prinsip 5w+1H sebagai berikut: melihat apakah rencana dapat berjalan dengan baik perlu dilakukan analisis dengan pertanyaan (5W+1H) yang dijadikan prinsip dalam perencanaan (Dr. Suhardi, 2018:42-43)

Jika dilihat dari dua pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa proses kegiatan perencanaan itu mencakup hal sebagai berikut :

1. Prakiraan

Prakiraan merupakan suatu usaha secara sistematis dalam meramalkan atau memperkirakan waktu di masa yang akan datang dengan penarikan kesimpulan dari fakta-fakta yang telah diketahui.

2. Penetapan Tujuan

Menetapkan tujuan dilakukan dengan memperhitungkan hasil-hasil yang akan dicapai

3. Pemograman

4. Penjadwalan

Penjadwalan merupakan penetapan waktu secara kronologi yang berguna dalam berbagai macam pelaksanaan pekerjaan

5. Pengembangan Prosedur

- a. Teknik Pelaksanaan Kegiatan

- b. Metode Pelaksanaan Kegiatan
- 6. Penetapan dan Interpretasi Kebijakan (berupa SK Kegiatan dan SK Pelaksana  
Penetapan dan Interpretasi kebijakan merupakan suatu kegiatan dalam penetapan *syarat* berdasarkan kondisi mana seorang pemimpin dan bawahannya akan bekerja

### **3. Fungsi Pengorganisasian**

#### **a. Pengertian Pengorganisasian**

Pengorganisasian berasal dari kata bahasa Inggris “*organizing*” yang berasal dari kata pengorganisasian yang berarti menciptakan suatu struktur dari bagian-bagian yang terpadu dan ditata dengan baik sehingga hubungan-hubungan di antara mereka membentuk satu kesatuan. Organisasi menyangkut bagaimana strategi dan taktik yang dirumuskan dalam rencana dibentuk menjadi suatu struktur organisasi yang tepat dan kuat.

Organisasi berasal dari bahasan Yunani organon yang berarti alat atau sarana. Daft (2010) mengemukakan pendapat bahwa organisasi merupakan sekumpulan orang yang mempunyai suatu tujuan yang dirancang secara sengaja untuk melakukan aktivitas yang dikoordinasikan secara sistematis serta terbuka dan terkait dengan lingkungan eksternal. Robbins menyatakan bahwa organisasi merupakan suatu kumpulan entitas sosial yang secara sadar terkoordinasi dalam batasan-batasan yang relatif jelas serta secara bersama-sama dalam batas waktu tertentu dan terus menerus berupaya mencapai suatu sasaran.

Budihardjo mengatakan bahwa setiap organisasi memiliki visi, misi dan sasaran yang ingin dicapai. Sasaran tersebut kemudian lazim dikenal sebagai keefektifan organisasi (*organizational effectiveness*). Dalam kajian organisasi, yang harus diperhatikan agar sasaran tercapai secara maksimal adalah harus terukur. Dengan artian dalam merumuskan sasaran dari sebuah organisasi, harus

memperhatikan kemampuan yang dimiliki sumber daya manusia yang ada dan mempertimbangkan berbagai faktor lainnya. Karena kemampuan dan berbagai faktor lainnya yang mempengaruhi suatu organisasi berbeda, maka tentunya setiap organisasi juga mempunyai sasaran yang berbeda pula.

Fungsi pengorganisasian meliputi kegiatan-kegiatan membentuk/mengadakan struktur organisasi baru untuk menghasilkan produk baru; dan menetapkan garis hubungan kerja antarstruktur yang ada dengan struktur baru, merumuskan komunikasi dan hubungan-hubungan, menciptakan deskripsi kedudukan dan menyusun kualifikasi tiap kedudukan yang menunjuk apakah rencana dapat dilaksanakan oleh organisasi yang ada atau diperlukan orang lain yang memiliki keterampilan khusus.

Pengorganisasian adalah fase penentuan struktur organisasi yang paling sesuai dengan tujuan dan strategi organisasi, sumber dayanya, dan lingkungannya. Pengorganisasian tidak hanya sekedar pendefinisian struktur organisasi saja, namun mengisi setiap kotak struktural dengan uraian tugas kemudian mencari orang-orang yang sesuai dengan kerangka organisasi uraian tugas tersebut. Fungsi organisasi meliputi pembentukan dan penerapan struktur organisasi baru untuk menghasilkan produk baru, menciptakan jalur kerja antara struktur yang ada dan struktur baru, merancang komunikasi dan hubungan yang menciptakan tugas, dan menciptakan kualifikasi untuk setiap tugas yang menunjukkan rencana yang dapat dibuat. organisasi ini mempekerjakan, memiliki atau membutuhkan orang lain dengan keterampilan khusus.

Pengorganisasian atau organizing yaitu proses yang menyangkut bagaimana strategi dan taktik yang telah dirumuskan dalam perencanaan didesain dalam sebuah struktur organisasi yang tepat dan tangguh, sistem dan lingkungan organisasi yang kondusif, dan bisa memastikan bahwa semua pihak dalam organisasi bisa bekerja secara efektif dan efisien guna pencapaian tujuan organisasi. Pengorganisasian dengan organisasi memiliki pengertian yang

berbeda. Pengorganisasian adalah sebuah fungsi manajemen dengan proses yang dinamis, sedangkan organisasi merupakan wadah atau tempat yang bersifat statis. Perbedaan tersebut tampak dari sisi penempatan (penggunaan), artinya organisasi dalam konteks ini dipandang sebagai suatu wadah atau sistem dimana sekumpulan orang-orang atau entitas sosial melakukan berbagai aktivitas untuk mencapai tujuan. Sedangkan pengorganisasian merupakan upaya penyatuan, pengaturan dan penyelarasan aspek-aspek yang ada dalam organisasi tersebut. Sederhananya apabila organisasi dipandang sebagai suatu wadah, maka pengorganisasian merupakan pengaturan berbagai aktivitas dalam organisasi tersebut. Pengorganisasian dapat diartikan sebagai proses pembentukan mekanisme kerja berdasarkan pada tugasnya pada suatu urutan tertentu secara terintegrasi dalam wewenang dan tanggung jawabnya masing-masing untuk mencapai sasaran spesifik yang telah ditentukan dalam perencanaan

Pegorganisasian dilakukan setelah kegiatan perencanaan dilakukan dengan mengatur kegiatan dan sumber daya dalam mengidentifikasi tugas, mengklasifikasikan tugas, menetapkan tugas kepada bawahan dan mengalokasikan sumber daya (Adripen 2023).

Dalam QS As-Shaff ayat 4 yaitu

لَنْ هَالِكٌ يُجِ ۝۰ الَّذِينَ يُقَاتِلُونَ فِي سَبِيلِهِ صَفًّا كَأَنَّهُمْ بُنْيَانٌ مَّرْصُومٌ

“Sesungguhnya Allah mencintai orang-orang yang berperang di jalan-Nya dalam satu barisan, seakan-akan mereka suatu bangunan yang tersusun kukuh.”

Dari beberapa pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa pengorganisasian ialah suatu tindakan yang dilakukan dalam menentukan strategi atau tugas yang akan diberikan sesuai dengan kemampuan masing- masing agar mencapai tujuan dengan efisien dan efektif.

## **b. Proses dalam Pengorganisasian**

Menurut Suhadi Winoto proses pengorganisasian mencakup kegiatan sebagai berikut:

1. Pembagian pekerjaan dilakukan dengan membagi beban dan tugas-tugas kemudian mendistribusikannya kepada individu dan kelompok
2. Pembagian aktivitas menurut level kekuasaan dan tanggung jawab
3. Pembagian dan pengelompokan tugas menurut tipe dan jenis yang berbeda-beda
4. Penggunaan mekanisme koordinasi kegiatan individu dan kelompok
5. Pengaturan hubungan kerja antar anggota organisasi (Suhardi 2018)

Abeng menyatakan kegiatan dalam pengorganisasian dalam buku Nurmansyah sebagai berikut:

1. Mengorganisasi, mengukur dan mengaitkan kegiatan satu sama lain sehingga berlangsung secara efektif.
2. Mendefinisikan pekerjaan atau kegiatan yang harus dilakukan sehingga hasilnya dapat dicapai.
3. Mengelompokkan pekerjaan, mendesain dan mengelompokkan pekerjaan dalam suatu struktur organisasi, sehingga para anggotanya dapat meraih misi organisasi
4. Menugaskan pekerjaan, mengalokasikan pekerjaan yang harus dilakukan sehingga orang dapat mencapai sasaran mereka.
5. Mengintegrasikan pekerjaan, mememanajemeni pekerjaan dalam dan antar organisasi sehingga orang dapat bekerja efektif dalam meraih misi organisasi.
6. Mendelegasikan, dengan mempercayakan tanggung jawab dan otoritas kepada orang lain dan menyusun akuntabilitas hasilnya (Nurmansyah 2020)

Jika dilihat dari dua pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa proses kegiatan pengorganisasia itu mencakup hal sebagai berikut :

1. Penetapan dan pembagian tugas
2. Pembagian beban kerja sesuai tugas yang diberikan

#### **4. Fungsi Pelaksanaan dalam Manajemen**

##### **a. Pengertian pelaksanaan**

Pelaksanaan merupakan wujud nyata dari perencanaan dan pegorganisasian. Pelaksanaan merupakan komponen yang berada dalam satu sistem dan satu organisasi tersebut bekerja secara bersama sesuai dengan bidang masing-masing untuk mewujudkan tujuan (Hakim and Mukhtar 2018).

Pelaksanaan merupakan tugas seorang pimpinan dalam membimbing, mengawasi, memimpin dan memotivasi bawahan untuk memastikan bahwa mereka bekerja ke arah yang benar sejauh itu menyangkut tujuan organisasi (Adripen 2023). Penggerakan pada dasarnya merupakan fungsi manajemen yang lengkap dan ruang lingkupnya luas serta berhubungan erat dengan sumber daya manusia. Pelaksanaan merupakan salah satu fungsi terpenting dalam manajemen.

##### **b. Proses dalam Pelaksanaan**

Menurut (Hasnadi, Lasmono, and Nudin 2019) dalam proses pelaksanaan ada beberapa poin yang menjadi kunci dari kegiatan manajemen atau disebut dengan langkah-langkah dalam pelaksanaan yaitu sebagai berikut:

###### **1. Pemberian Motivasi**

Motivasi berasal dari bahasa latin “movere” yang berarti “dorongan atau daya penggerak”. Motivasi ini hanya diberikan kepada manusia, khususnya kepada para bawahannya atau pengikut (Hasibun 2011). Louis A. Allen (1974) mendefenisikan motivasi adalah pekerjaan yang dilakukan seorang manajer dalam memberi inspirasi, semangat, dan dorongan kepada orang lain untuk

mengambil Tindakan (Nurmansyah 2020). Salah satu karakteristik utama yang harus dimiliki oleh seorang pemimpin adalah kemampuannya untuk memotivasi orang lain dalam mencapai tujuan atau misi dari organisasi. Kemampuan, keterampilan dan kecakapan karyawan sangat diperlukan dalam sebuah perusahaan tetapi yang terpenting adalah keinginan dan kemauan untuk bekerja giat demi mencapai hasil yang optimal.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa motif merupakan suatu dorongan kebutuhan dalam diri karyawan yang perlu dipenuhi agar karyawan tersebut dapat menyesuaikan diri dengan lingkungannya sedangkan motivasi adalah kondisi yang menggerakkan karyawan untuk mencapai tujuan. Jadi jelas bahwa motivasi dapat ditimbulkan melalui pembinaan yang sungguh-sungguh terhadap karyawan melalui pemahaman akan kebutuhan mereka sebagai manusia (Nurmansyah 2020).

## 2. Pembimbingan

Proses *Actuating* atau penggerakan anggota untuk melaksanakan tugas-tugas yang telah dikoordinasikan pada setiap bidang dibutuhkan suatu arahan atau bimbingan. Hal ini dimaksudkan untuk membimbing para anggota yang terkait guna mencapai sasaran dan tujuan yang telah dirumuskan untuk menghindari penyimpangan (W. I. Munir 2016)

## 3. Sumber Daya

Sumber Daya Manusia yang ada dapat dikategorikan sebagai tenaga kerja tetap dan tenaga kerja tidak tetap. Sumber daya tidak hanya dalam bentuk sumber daya manusia, sarana dan prasarana, alat bahan dalam mengelola sumber daya dapat maksimal dengan beban ekonomis yang memadai (Ir. Abrar Husen 2011). Sumber daya merupakan proses menentukan cara memperkirakan, memperoleh, mengelola, dan memanfaatkan sumber daya yang ada (Normi 2018)

## 4. Koordinasi

Penjalinan hubungan atau koordinasi dibutuhkan untuk menjamin terwujudnya harmonisasi di dalam suatu kegiatan. Dengan penjalinan hubungan, di mana para pengurus atau anggota yang ditempatkan dalam berbagai bidang dihubungkan satu sama lain dalam rangka pencapaian tujuan (Shaleh, 1977:124). George Terry menyatakan bahwa “*Coordination is the orderly synchronization of effort to provide the proper amount, timing and directing of execution resulting in harmonious and unified actions to a started objective*” (Koordinasi

#### 5. Komunikasi

Komunikasi dibutuhkan untuk timbal balik antara pimpinan dengan para pelaksana kegiatan yang artinya kinerja komunikasi sangat penting dalam sebuah organisasi untuk mencapai tujuan yang ingin dicapai (M. (-) Munir 2006). Sebagian orang berpendapat bahwa suatu lembaga yang sudah memakai alat-alat komunikasi modern adalah lembaga yang telah menggunakan komunikasi yang baik (Nurmansyah 2020).

### 5. Fungsi Pengawasan dalam Manajemen

#### a. Pengertian Pengawasan

Terdapat banyak istilah yang berhubungan dengan pengawasan (*controlling*) yaitu *monitoring*, *correcting*, *evaluating*, dan *supervision*. Istilah-istilah tersebut digunakan sebagai alat *controlling* atau pengawasan. Pengawasan memiliki arti yaitu mengamati terus-menerus, memberikan penjelasan dan petunjuk. Pengawasan juga mempunyai arti pembinaan, dan penelusuran terhadap berbagai ketidakpastian dan kesalahan. Pengawasan ini merupakan kunci keberhasilan dari suatu proses manajemen.

Pengawasan menurut Robert J. Mockler dalam Amiruddin(2021) pengawasan ialah suatu usaha sistematis untuk menetapkan standar pelaksanaan dengan tujuan-tujuan perencanaan, merancang sistem informasi umpan balik,

membandingkan kegiatan nyata dengan standar yang telah ditetapkan sebelumnya, menentukan dan mengukur penyimpangan-penyimpangan, serta mengambil tindakan koreksi yang diperlukan untuk menjamin bahwa semua sumber daya dipergunakan dengan cara paling efektif dan efisien dalam tujuan perusahaan atau organisasi (Amiruddin, dkk. 2021: 15). Schermerhorn (2002), Stoner, Freeman, Gilbert (2000) serta Mockler mendefinisikan pengawasan sebagai proses dalam menetapkan ukuran kinerja dan pengambilan tindakan yang dapat mendukung hasil pencapaian yang diharapkan sesuai dengan kinerja dan pengambilan tindakan yang telah ditetapkan. Orang yang melakukan pengawasan disebut pengawas sekolah/madrasah. Pengawas sekolah/ madrasah adalah guru pegawai negeri sipil yang diangkat dalam jabatan pengawas sekolah/madrasah (Barnawi & Mohammad Arifin, 2014:12).

Pengawasan merupakan fungsi manajemen yang melibatkan sejumlah langkah yang harus diambil dalam memastikan bahwa kinerja yang dilakukan pegawai sesuai rencana. Ini melibatkan penetapan standar kinerja dan membandingkannya dengan kinerja aktual. Jika terjadi variasi langkah-langkah yang diperlukan harus diambil untuk memperbaikinya (Adripen 2023).

#### **b. Proses dalam Pengawasan**

Pengawasan sebagai suatu proses. Artinya, pengawasan adalah tahap-tahap berurutan yang merupakan satu kesatuan dalam rangka efektifitas tujuan organisasi. Pengawasan sebagai kegiatan terus-menerus yang berkelanjutan. Pengawasan merupakan kegiatan manajerial yang bertujuan supaya tidak terjadi kesalahan-kesalahan dalam pelaksanaan perencanaan. atau dapat dikatakan sebagai proses memastikan bahwa kegiatan yang sedang berjalan sesuai dengan kegiatan yang direncanakan. Schermehorn (1999:182) dalam Buku (Nurmansyah

2020) menyattakan bahwa ada 4 langkah dalam proses pengawasan atau pengendalian yaitu sebagai berikut:

- 1) Menetapkan tujuan dan standar, proses ini dimulai dari tujuan dan standar kinerja yang telah ditetapkan
- 2) Mengukur kinerja yang aktual tahapan ini mengukur ketepatan hasil kinerja nyata dengan tujuan mengukur ketepatan hasil kinerja.
- 3) Membandingkan hasil dengan tujuan dan standar. Pada tahapan ini proses pengawasan membandingkan ukuran kinerja dengan tujuan dan standar yang dibutuhkan untuk tindakan.
- 4) Mengambil tindakan perbaikan, hal ini dapat dilakukan dengan menggunakan manajemen pengecualian yang masudnya pemberian perhatian utama pada situasi yang dapat ditunjukkan besarnya kebutuhan untuk tindakan (Nurmansyah 2020).

Pengawasan dapat dilakukan secara horizontal maupun vertikal yang mana seorang kepala madrasah dapat mengontrol kinerja bawahannya. Pengawasan yang melekat lebih menekankan pada kesadaran dan kesungguhan kerja. Tidak ada pekerjaan yang bagus pasti ada cacat dalam pelaksanaannya. Seorang pemimpin harus memastikan bahwa suatu pekerjaan dapat diselamatkan dari kegagalan melalui pengawasan yang ketat sebelum benar-benar terjadi yang merupakan fungsi pengawasan yang baik, pengawasan mencakup hal-hal sebagai berikut:

- a. Tujuan yang ingin dicapai harus tertuang dalam visi dan misi organisasi.
- b. Setiap tindakan yang dilakukan harus tertuang dalam pedoman SOP
- c. Tinjau Ulang kegiatan apakah sudah berjalan atau belum dan jika belum apa saja kendala yang di hadapi serta alternatif penyelesaian apa yang ditawarkan (Asmendri, Amirul Mukminin n.d.).

## **6. Program Keterampilan**

Program Keterampilan sebuah rancangan terhadap usaha-usaha yang akan dilaksanakan. Suherman mendefinisikan program sebagai rencana kegiatan yang dirumuskan secara operasional dengan mempertimbangkan segala faktor yang berkaitan dengan pelaksanaan serta pencapaian program. Program merupakan sebuah rancangan usaha yang sudah ditetapkan dan akan dilaksanakan dengan mempertimbangkan faktor-faktor yang mempengaruhi.

Gordon mendefinisikan bahwa keterampilan merupakan sebuah kemampuan dalam mengoperasionalkan pekerjaan secara cepat dan mudah. Keterampilan atau skills merupakan kemampuan dalam menggunakan logika, idealisme dan kreativitas dalam mengerjakan, mengubah atau membuat sesuatu yang lebih bermakna. Kegiatan keterampilan adalah aktivitas yang dirancang untuk melatih dan mengembangkan kemampuan Peserta Didik dalam melakukan tugas-tugas tertentu. Keterampilan yang diajarkan bisa bersifat umum, seperti komunikasi dan kerjasama, atau spesifik, seperti keterampilan teknis dalam bidang tertentu. (Cendaniarum and Supriyanto 2020). Kegiatan keterampilan adalah aktivitas yang dilakukan untuk mengembangkan kemampuan dan pengetahuan dalam bidang tertentu.

Skill atau keterampilan merupakan salah satu unsur kemampuan yang dapat dipelajari dalam unsur penerapannya. Keterampilan merupakan sebuah keahlian yang memiliki manfaat jangka panjang. Program keterampilan merupakan salah satu program pendidikan yang mempunyai tujuan untuk membekali siswa dengan keahlian yang mana mampu diterapkan secara langsung dalam dunia kerja. Ananda yang dikutip oleh Azumatul, dkk mengemukakan, program pendidikan merupakan kegiatan-kegiatan yang akan dilakukan untuk mencapai tujuan-tujuan pendidikan, yang sesuai dengan kebijakan serta strategi pendidikan yang telah ditetapkan. Program pendidikan merupakan rancangan kegiatan pendidikan yang akan dilaksanakan untuk mencapai tujuan pendidikan dengan mempertimbangkan segala faktor yang berkaitan dengan perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Kegiatan ini

bisa dilakukan untuk berbagai tujuan, seperti untuk meningkatkan hobi, menambah penghasilan, atau mempersiapkan diri untuk karir di masa depan. Beberapa Tujuan Kegiatan Keterampilan yaitu sebagai berikut:

- a. Pengembangan Keterampilan Hidup: Membekali Peserta Didik dengan keterampilan yang dibutuhkan dalam kehidupan sehari-hari, seperti memasak, menjahit, atau memperbaiki barang.
- b. Peningkatan Kreativitas: Membantu Peserta Didik mengembangkan ide-ide baru dan mengekspresikan diri melalui berbagai bentuk karya.
- c. Penguasaan Keterampilan Teknis: Melatih Peserta Didik dalam menggunakan alat dan bahan tertentu untuk menghasilkan produk yang berkualitas.
- d. Peningkatan Kepercayaan Diri: Memberikan pengalaman sukses dalam menyelesaikan tugas, sehingga meningkatkan kepercayaan diri Peserta Didik.

Kegiatan keterampilan di madrasah tidak hanya melatih kemampuan teknis, tetapi juga mengintegrasikan nilai-nilai agama dan sosial. Berikut beberapa jenis kegiatan keterampilan yang umum ditemui di madrasah, beserta keterampilan yang dapat diasah:

- a. Keterampilan Bahasa
  - 1) Bahasa Arab: Membaca Al-Qur'an, menulis kaligrafi, berpidato dalam bahasa Arab.
  - 2) Bahasa Inggris: Mengikuti perlombaan debat, menulis karya ilmiah, presentasi.
  - 3) Bahasa Daerah: Melestarikan bahasa daerah melalui pertunjukan seni, menulis puisi. Keterampilan yang diasah: Berkomunikasi, menulis, membaca, mendengarkan, berpikir kritis.
- b. Keterampilan **Seni**
  - 1) Kaligrafi: Membuat kaligrafi dengan berbagai gaya dan ukuran.

- 2) Seni Rupa: Melukis, menggambar, membuat kerajinan tangan.
  - 3) Musik: Bermain alat musik, menyanyi, membuat lagu. Keterampilan yang diasah: Kreativitas, estetika, ekspresi diri.
- c. Keterampilan **Teknologi**
- 1) Desain Grafis: Membuat poster, banner, atau logo menggunakan software desain.
  - 2) Pemrograman: Membuat program sederhana, mengembangkan aplikasi.
  - 3) Multimedia: Mengedit video, membuat animasi. Keterampilan yang diasah: Berpikir logis, pemecahan masalah, kreativitas.
- d. Keterampilan Kewirausahaan
- 1) Membuat Produk: Membuat produk kerajinan tangan, makanan ringan, atau produk lainnya.
  - 2) Pemasaran: Memasarkan produk melalui media sosial atau pameran.
  - 3) Manajemen Keuangan: Mengelola keuangan usaha kecil-kecilan. Keterampilan yang diasah: Kreativitas, inovasi, manajemen, kemandirian.
- e. Keterampilan Sosial dan Emosional
- 1) Komunikasi Efektif: Melalui diskusi kelompok, presentasi, atau debat.
  - 2) Kerja Sama: Melalui proyek kelompok atau kegiatan sosial.
  - 3) Kepemimpinan: Melalui organisasi Peserta Didik atau kegiatan ekstrakurikuler. Keterampilan yang diasah: Empati, komunikasi, kolaborasi, kepemimpinan.
- f. Keterampilan Keagamaan
- 1) Mengaji: Membaca dan memahami Al-Qur'an.
  - 2) Hadits: Mempelajari hadits Nabi Muhammad SAW.
  - 3) Fiqih: Mempelajari hukum Islam. Keterampilan yang diasah: Pemahaman agama, spiritualitas, akhlak mulia.
- g. Keterampilan Praktis

- 1) Memasak: Membuat makanan tradisional atau modern.
- 2) Menjahit: Membuat pakaian atau aksesoris.
- 3) Pertukangan: Membuat kerajinan tangan dari kayu atau bahan lainnya.  
Keterampilan yang diasah: Kemandirian, keterampilan motorik halus, pemecahan masalah.

Madrasah Plus Keterampilan (MPK) adalah program pendidikan di Indonesia yang menggabungkan pendidikan agama Islam dengan pendidikan keterampilan. MPK didirikan oleh Kementerian Agama Republik Indonesia pada tahun 2020 dengan tujuan untuk meningkatkan kualitas lulusan madrasah dan mempersiapkan mereka untuk memasuki dunia kerja. Kurikulum MPK mencakup mata pelajaran agama Islam, umum, dan keterampilan

## **7. Multimedia**

Menurut Gayeski, D.M multimedia merupakan sebuah sistem hubungan komunikasi interaktif melalui komputer yang dapat menciptakan, menyimpan, memindahkan serta mencapai kembali data dan maklumat dalam bentuk teks, grafik, animasi, dan sistem audio. Menurut Hofstetter multimedia adalah pemanfaatan komputer untuk membuat dan menggabungkan teks, grafik, audio, gambar bergerak (video dan animasi) dengan menggabungkan link dan tool yang memungkinkan pemakai melakukan navigasi, berinteraksi, berkreasi dan berkomunikasi. Multimedia merupakan bidang yang berkaitan dengan integrasi teks, grafik, gambar diam dan bergerak yang di desain dan dikendalikan menggunakan komputer (animasi), audio, dan media lainnya yang mana setiap jenis informasi mampu diwakili, disimpan, dikirim, serta diproses secara digital. Multimedia merupakan sistem komunikasi melalui komputer yang berkaitan dengan teks, grafik, gambar diam, animasi, video, audio dan lain-lain

## **B. Penelitian yang Relevan**

1. Jurnal Puslitbang Pendidikan Agama dan Keagamaan vol 14, No.2 Tahun 2016, Dengan Judul Pengaruh Kegiatan Intrakurikuler dan Ekstrakurikuler terhadap Pembentukan Karakter Peserta Didik Sekolah Menengah Atas Negeri 09 Bandar Lampung

Hasil Penelitian model pengembangan kegiatan intrakurikuler berbasis Pendidikan Agama Islam di SMA negeri 09 bandar Lampung ada pengaruh positif dan signifikan terhadap pembentukan karakter Peserta Didik. berdasarkan analisis regresi berganda, setiap penambahan kegiatan intrakurikuler sebesar satu satuan akan menyebabkan meningkatnya karakter Peserta Didik sebesar 0,871. begitu juga model pengembangan kegiatan ekstrakurikuler berbasis Pendidikan Agama Islam ada pengaruh positif dan signifikan terhadap pembentukan karakter Peserta Didik, karena setiap penambahan sebesar satu satuan kegiatan ekstrakurikuler akan menyebabkan meningkatnya karakter Peserta Didik sebesar 0,949.

Hal ini disebabkan oleh guru yang mampu mengembangkan dirinya sejalan dengan norma-norma agama dan mampu mengamalkan dalam perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan budaya, mampu membuat peserta didik berinteraksi dengan lingkungan sosial budaya dan alam sekitar. guru mampu mengembangkan potensi dan bakat Peserta Didik, sehingga Peserta Didik mampu berkeaktifitas tinggi dan penuh karya, disamping memiliki sikap disiplin, jujur, percaya diri dan bertanggung jawab dalam melaksanakan tugas, peduli sosial dan berakhlak islami. Kontribusi kegiatan intrakurikuler dan ekstrakurikuler berbasis Pendidikan Agama Islam terhadap karakter Peserta Didik sebesar 38,8%. Sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor keluarga, sosial budaya dan variabel lain yang tidak diteliti.

Persamaan dengan peulisan karya ilmiah ini adalah sama sama membahas tentang manajemen kegiatan intrakurikuler kegiatan diMadrasah. Sedangkan perbedaannya pada penelitian peneliti membahas mengenai manajemen kegiatan keterampilan intrakurikuler sedangkan jurnal tersebut membahas pengaruh kegiatan intrakurikuler

2. Jurnal Program Pasca Sarjana Universitas Negeri Makasaar dengan Judul Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Pengelolaan Kegiatan Intrakurikuler dan Ekstrakurikuler di SMA Negeri 1 Sendana Kabupaten Majene

Hasil Penelitian Kepemimpinan kepala sekolah dalam pengelolaan kegiatan intrakurikuler dan ekstrakurikuler di SMA Negeri 1 Sendana disimpulkan bahwa kepemimpinan Kepala Sekolah dalam pengelolaan kegiatan intrakurikuler dan ekstrakurikuler berjalan dengan baik dalam tiga hal yaitu : (a) Kemampuan mempengaruhi yang dimiliki oleh kepala sekolah dengan penampilan, keteladanan, dan transparansi. (b) Kemampuan bekerja sama dengan mengadakan rapat sebelum pelaksanaan kegiatan dan saling mensupport dalam setiap kegiatan. (c) pemahaman visi dan misi dengan mendasarkan program kegiatan intrakurikuler dan ekstrakurikuler pada visi dan misi sekolah., namun dalam hal (d) kemampuan berkomunikasi dengan melakukan rapat/ pertemuan masih perlu ditingkatkan utamanya komunikasi non formal.

Persamaan dalam penulisan karya ilmiah ini adalah sama sama membahas tentang kegiatan intrakurikuler. Sedangkan perbedaannya pada penelitian peneliti meneliti Peran Kepala Sekolah dalam Pengelolaan Kegiatan Intrakurikuler sedangkan Penelitian yang akan dibahas tentang implementasi manajemen kegiatan Intrakurikuler di Madrasah.

3. Jurnal An Nabighoh Vol 23 No 1 dengan Judul Upaya Peingkatan Maharah Kalam Melalui Kegiatan Intrakurikuler Muhadharah

Hasil penelitian ini Program kegiatan muhadharah dengan berpedoman pada SOP kepengurusan OPPMA, terdapat tahapan–tahapan perencanaannya. meliputi, (1) pemilihan kelompok muhadharah (2) pembuatan jadwal muhadharah (3) menentukan tema muhadharah (4) membuat dan mengoreksi teks muhadharah (5) membuat dekorasi muhadharah (6) menyiapkan kegiatan muhadharah akbar. Dalam pelaksanaan pembelajaran mencakup tiga hal, yakni pembukaan, pembentukan kompetensi inti, dan penutup. Kegiatan muhadharah

PPM Al-Jumhuriyah dapat terwujud dengan baik karena adanya dukungan mulai dari kiai/ pimpinan pondok pesantren, ustadz ustadzah, pengurus OPPMA. Adapun hambatan-hambatan yang terjadi dalam pengembangan maharah kalam melalui kegiatan muhadharah ini adalah rendahnya motivasi santri, penguasaan kosakata, dan kurangnya kepercayaan diri santri. Adapun hasil penelitian ini menyarankan kepada bagian penggerak bahasa untuk menambah metode lain dalam pelaksanaan muhadharah dan mempertegas peraturan yang sudah berlaku. Selain itu, penelitian ini memberikan rekomendasi kepada peneliti selanjutnya agar dapat fokus untuk meneliti kegiatan muhadharah dalam maharah yang berbeda. Yakni, maharah istima', qira'ah, dan kitabah.

Persamaan dalam penulisan karya ilmiah ini adalah sama sama membahas kegiatan intrakurikuler. Sedangkan perbedaannya Penelitian ini membahas secara detail satu kegiatan intrakurikuler sedangkan penelitian yang akan di bahas membahas manajemen secara umum 2 kegiatan keterampilan yang menjadi kegiatan intrakurikuler di Madrasah.

## **BAB III METODE PENELITIAN**

### **1. Jenis Penelitian**

Penelitian ini merupakan jenis penelitian metode kualitatif, yaitu penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme dimana kebenaran sesuai dengan hakekat obyek, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, di mana peneliti sebagai instrumen kunci dan hasil penelitian lebih menekankan makna daripada generalisasi (Sugiyono 2016). Penelitian ini adalah kualitatif, penulis menggunakan pendekatan kualitatif karena dinilai tepat digunakan dalam penelitian ini. Penelitian kualitatif didefinisikan sebagai suatu proses penyidikan untuk memahami masalah sosial berdasarkan pada penciptaan gambaran holistik lengkap yang dibentuk dengan kata-kata, melaporkan pandangan informan secara terperinci, dan disusun dalam sebuah latar belakang (Shihab n.d.).

Metode penelitian deskriptif ini dibagi menjadi beberapa jenis pendekatan yang akan digunakan dalam penelitian nantinya seperti survey yang sangat penting dilakukan guna menambah informasi data dan penyelidikan-penyelidikan keterangan secara faktual yang terjadi dilapangan. Penelitian ini menggunakan pendekatan fenomenologi karena peneliti mengumpulkan data untuk menemukan, memahami, menjelaskan dan memperoleh gambaran tentang perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan program multimedia yang merupakan kegiatan keterampilan serta bagian dari Kegiatan Intrakurikuler dalam Meningkatkan Prestasi Peserta Didik di Madrasah Aliyah Negeri 1 Plus Keterampilan Tanah Datar.

### **2. Tempat dan Waktu Penelitian**

#### **a. Tempat Penelitian**

Penelitian dilaksanakan di Madrasah Aliyah Negeri 1 Plus Keterampilan Tanah Datar yang terletak di Jalan Sawah Parit Sungayang, Kecamatan Sungayang, Kabupaten Tanah Datar. MAN 1 Sungayang yang

memiliki kondisi yang mudah diakses dengan jarak yang tidak terlalu jauh dari pusat kota lebih Kurang 8 Km dengan jarak tempuh 20 menit. MAN 1 Tanah Datar berada di lingkungan tengah masyarakat yang menjunjung tinggi nilai adat dan kekeluargaan. Lokasi ini dipilih guna memudahkan peneliti untuk mengkaji secara dalam mengenai fungsi Manajemen Kegiatan Intrakurikuler dalam Meningkatkan Prestasi Peserta Didik di Madrasah Aliyah Negeri 1 Plus Keterampilan Tanah Datar.

b. Waktu Penelitian

Penelitian akan dilakukan dalam beberapa bulan sampai peneliti meneliti data jenuh.

**3. Instrumen Penelitian**

Menurut Suryana dkk (2013) menyatakan bahwa instrumen penelitian merupakan seperangkat alat yang digunakan dalam mengumpulkan data penelitian. Untuk tujuan penelitian kualitatif, prosedur pengambilan sampel yang paling penting adalah bagaimana mengidentifikasi informan kunci atau konteks sosial dari beban informasi sesuai dengan fokus penelitian. Pemilihan sumber kualitatif secara alami bertujuan untuk mengoptimalkan ruang lingkup dan informasi yang dibutuhkan. Dalam konteks penelitian, narasumber dipilih melalui kasus-kasus terpilih berdasarkan fokus dan data yang akan dianalisis. Penentuan sumber tergantung pada elemen sebelumnya yang dipilih sesuai dengan aturan tujuan. Karakteristik utama pemilihan sumber daya adalah pengembangan dan berkelanjutan, dengan penyesuaian dan orientasi terus menerus untuk mencapai redundansi data.

Penentuan sumber informasi dalam penelitian ini mengikuti empat parameter yang dikemukakan oleh Huberman, yaitu konteks (atmosfer, lingkungan atau konteks), aktor, peristiwa dan proses. Personil sumber daya ini diperlukan untuk memperoleh informasi guna mengungkap kasus-kasus yang sedang dipertimbangkan. Kasus dalam penelitian ini didefinisikan

sebagai fenomena yang terjadi setiap saat dalam batas-batas (konteks) suatu unit penelitian sosial atau fisik yang diminati dan memberikan informasi penting yang dibutuhkan sesuai dengan pertanyaan penelitian. Dengan kata lain, kasus menjadi kekuatan atau unit analisis dalam pemilihan data, dengan hanya satu kasus atau mencakup banyak kasus. Saat mengumpulkan data, kasus-kasus ini menjadi fokus dan unit analisis (termasuk unit sosial, fisik, dan waktu).

Kriteria pemilihan informan kunci atau situasi sosial yang disengaja didasarkan pada pertimbangan-pertimbangan berikut yang dibuat oleh Spradley:

- a) Subjek bersifat jangka panjang dan menyatu secara mendalam dengan kegiatan atau kegiatan yang menjadi pesan, tetapi juga menganggapnya serius karena keterlibatan jangka panjangnya dalam lingkungan atau kegiatan yang relevan.
- b) Subyek yang tetap terlibat penuh/aktif dalam setting atau aktivitas yang menjadi fokus peneliti.
- c) Subyek yang memiliki waktu atau kesempatan yang cukup untuk diwawancarai.

Dalam penyusunan proposal tesis ini, diperlukan beberapa orang dalam sebagai sumber informasi untuk mendukung penyelesaian penelitian ini. Informan dalam penelitian ini adalah seorang kepala sekolah

#### **4. Sumber Data**

Sumber informasi yang digunakan dalam penelitian ini berupa data primer dan sekunder. Menurut Lofland dalam (Moleong 2017), sumber data utama (primer) dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan. Dalam proposal tesis ini sumber data primer yang dimaksud adalah berupa hasil wawancara mendalam (*dept interview*) dan observasi. Wawancara langsung dilakukan dengan para informan penelitian (kepala sekolah dan guru

yang terkait yang menjadi supervisor). Sebagai data sekunder adalah dari sumber kepustakaan dan referensi-referensi lain, seperti artikel, jurnal, ataupun dokumentasi yang dimiliki Madrasah Aliyah Negeri 1 Plus Keterampilan Tanah Datar yang dianggap relevan dengan topik yang sedang diteliti dan dapat menunjang sepenuhnya penelitian ini

## **5. Teknik Pengumpulan Data**

Dalam metode penelitian kualitatif, peneliti merupakan instrumen utama (*key instrument*). Hakikat peneliti sebagai instrumen utama diaplikasikan dalam penggunaan teknik pengumpulan data. Teknik pengumpulan data dalam metode penelitian meliputi: wawancara, observasi serta dokumentasi

### **a. Observasi**

Observasi dilakukan melalui pengamatan langsung di lingkungan sekolah, di ruang kelas. Dimulai dari rentang pengamatan yang bersifat umum, kemudian terfokus pada permasalahan, baik menyangkut informan, ruang, ataupun media yang terlibat secara langsung dalam Manajemen Kegiatan Keterampilan dalam Meningkatkan Prestasi Peserta Didik di Madrasah Aliyah Negeri 1 Plus Keterampilan Tanah Datar. Sedangkan sumber pendukung lainnya adalah ruang kelas. Pengamatan yang dilakukan selanjutnya dituangkan ke dalam bentuk catatan. Isi catatan hasil observasi berupa peristiwa-peristiwa rutin, temporal, interpretasinya. Pengamatan lapangan dilakukan langsung dan terus menerus.

Observasi atau pengamatan merupakan sebuah teknik pengumpulan data yang mengharuskan peneliti turun ke lapangan dan mengamati hal-hal yang berkaitan dengan ruang, tempat, perilaku, waktu, peristiwa, tujuan dan perasaan. Tetapi, tidak semua perlu diamati oleh peneliti.

Hanya hal-hal yang terkait atau relevan dengan data yang dibutuhkan. beberapa tipe observasi yaitu :

- a. Observasi Partisipan dimana peneliti sebagai partisipan dalam kelompok yang diteliti. Peneliti sebagai pengamat yang belajar melalui pengalaman langsung.
- b. Non Partisipan merupakan kegiatan yang apabila observasi tidak ikut dalam kehidupan dan teknik dimana peneliti tidak terlibat
- c. Partisipasi aktif dimana pengamat hadir pada saat tampilan tindakan tetapi tidak berpartisipasi dengan orang pada waktu tertentu.

Dalam penelitian yang peneliti menggunakan observasi partisipan pada kegiatan pelaksanaan dan pengawasan. Observasi yang digunakan dalam mengumpulkan data adalah observasi partisipan karena peneliti sebagai pengamat partisipan berusaha untuk masuk ke dalam lingkungan madrasah dan melihat proses berjalannya program multimedia dan tata busana.

b. Wawancara

Wawancara adalah proses interaksi antara pewawancara dengan orang yang diwawancarai melalui komunikasi langsung (Iryana 1990). Wawancara bertujuan mencatat opini, perasaan, emosi yang berkaitan dengan individu dalam organisasi. Menurut Sugiyono (2013) Wawancara mendalam merupakan tahapan pengumpulan data dimana seorang peneliti mendapatkan informasi secara lisan dengan tanya jawab yang berhadapan langsung dengan informan yang mampu memberikan keterangan terkait masalah yang terjadi.

Wawancara terbagi 2 yaitu wawancara terstruktur dan wawancara tidak terstruktur. Wawancara terstruktur adalah pengumpulan data jika peneliti mengetahui dengan pasti informasi yang akan diperoleh dan peneliti juga sudah menyiapkan pertanyaan-pertanyaan. Wawancara tidak

terstruktur dimana wawancara bebas dan peneliti tidak menggunakan pedoman yang sudah disusun secara sistematis hanya saja pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar dari permasalahan yang dilihat.

Teknik pengumpulan data yang peneliti gunakan dengan wawancara terstruktur dimana peneliti sudah mempersiapkan pedoman wawancara, recorder dan juga catatan lapangan yang bermanfaat dalam membantu pelaksanaan wawancara menjadi lebih lancar. Peneliti mewawancarai Kepala Madrasah, Wakil kepala Madrasah bidang KePeserta Didikan, Wakil Kepala Madrasah Bidang Kurikulum, Pembina Kegiatan Multimedia tentang Implementasi Fungsi Manajemen Program Multimedia dalam Meningkatkan Prestasi Peserta Didik di MAN 1 plus Keterampilan Tanah Datar

c. Dokumentasi

Selain menggunakan pengamatan dan wawancara, upaya untuk memperoleh data dan informasi yang diharapkan dalam penelitian ini juga dilakukan melalui pengkajian berbagai dokumen yang berhubungan dengan pemanfaatan media internet sebagai sumber belajar. Berbagai dokumen berupa struktur pengelola program sosialisasi, rincian tugas, fungsi dan tanggung jawab agen komunikasi, rencana kegiatan sosialisasi, materi sosialisasi, jadwal kegiatan sosialisasi dan laporan yang dapat dijadikan sumber data dan informasi dalam penelitian ini.

Data yang diperoleh melalui observasi, wawancara maupun studi dokumentasi selama berada di lapangan dikumpulkan. Data yang diperoleh dari informan melalui wawancara pada dasarnya masih bersifat emik, yakni berdasarkan pada sudut pandang informasi sendiri. Oleh karena itu data ini masih harus dianalisis dan ditafsirkan oleh peneliti sehingga menjadi data yang lebih bersifat etik, yakni data yang

didasarkan pada sudut pandang peneliti. Sedangkan data yang diperoleh melalui observasi dan dokumentasi masih perlu dideskripsikan terlebih dahulu menurut sudut pandang peneliti untuk dianalisis berdasarkan fokus penelitian (Didin Budiman 2012).

Dalam penelitian ini yang menjadi instrument utama adalah peneliti sendiri. Peneliti merupakan alat untuk mengumpulkan data yang diperlukan untuk kepentingan penelitian. (Bachri 2010) menjelaskan bahwa dalam penelitian kualitatif sebagai instrument utama adalah peneliti sendiri (*key instrument*). Dengan perannya sebagai instrument pengumpulan data, kualitas data yang diharapkan untuk mengetahui seluk beluk dari supervise kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidik sangat bergantung pada peneliti sendiri. Namun dalam melaksanakan pengumpulan data, peneliti didukung oleh adanya instrument skunder yang terdiri atas foto, catatan dan dokumen yang berhubungan dengan fokus penelitian.

Menurut (Moleong 2018) mengemukakan bahwa orang-orang sebagai instrumen memiliki senjata “dapat memutuskan” yang secara luwes dapat digunakannya serta dapat menilai keadaan dan dapat mengambil keputusan.

## **6. Teknik Penjaminan Keabsahan Data**

Suatu hasil penelitian tidak ada artinya jika tidak mendapat pengakuan. Kunci untuk mendapatkan pengakuan itu terletak pada keabsahan penelitian itu sendiri. Dalam kaitan inilah pentingnya membangun keabsahan penelitian. Idealnya, keabsahan data bertujuan untuk memperoleh hasil penelitian yang diakui dan bermakna. Peneliti secara nyata harus memahami dan memikirkan keabsahan penelitiannya. Keabsahan merupakan satu unsur penting untuk mendapatkan pengakuan ilmiah. Oleh sebab itu peneliti harus konsisten memperlihatkan hasil-hasil yang sah dan diakui.

Untuk memperoleh keabsahan data (*trustworthiness*) diperlukan teknik pemeriksaan. Pelaksanaan teknik pemeriksaan didasarkan atas sejumlah kriteria tertentu. Ada empat kriteria yang digunakan, yaitu derajat kepercayaan (*credibility*), keteralihan (*transferability*), kebergantungan (*dependability*), dan kepastian (*confirmability*) (Tjetjep RR 1992)

Pada penelitian ini peneliti menggunakan Triangulasi Sumber dengan membandingkan informasi yang sudah diperoleh dari berbagai informan untuk mendapatkan data yang akurat

## **7. Teknik Analisis Data**

Dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik analisis data model miles dan Huberman yaitu beberapa tahapan dalam analisis data yaitu Reduksi Data, Display Data, serta Verifikasi dan Penarikan Kesimpulan. Alasan peneliti menggunakan teknik analisis ini untuk mendeskripsikan dan menganalisa tahapan manajemen kegiatan Intrakurikuler dalam meningkatkan prestasi peserta didik di MAN 1 Tanah Datar Plus Keterampilan. Menurut (Sugiyono 2016). Teknik Pengolahan dan Analisis Data yaitu sebagai berikut:

### **1. Reduksi data**

Reduksi data merupakan meringkas dengan mengambil hal-hal yang pokok serta memfokuskan pada data yang penting. Pada penelitian ini peneliti mereduksi implementasi fungsi manajemen kegiatan Intrakurikuler dalam meningkatkan prestasi peserta didik di MAN 1 Tanah Datar Plus Keterampilan . pada tahapan ini peneliti mengecek tanggapan informan terhadap hasil wawancara serta catatan lainnya. Tujuan peneliti menggunakan tahapan ini untuk menyempurnakan data.

## 2. Display Data

Penyajian data ini bertujuan agar lebih mudah dalam memahami manajemen kegiatan Intrakurikuler dalam meningkatkan prestasi peserta didik di MAN 1 Tanah Datar Plus Keterampilan sehingga data yang ditemukan mudah dipahami.

## 3. Verifikasi Data dan Penarikan Kesimpulan

Menurut sugiyono (2018) kesimpulan dalam penelitian kualitatif dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal. Peneliti menarik kesimpulan tentang fungsi manajemen kegiatan Intrakurikuler dalam meningkatkan prestasi peserta didik di MAN 1 Tanah Datar Plus Keterampilan. Dalam penarikan kesimpulan peneliti memberikan informasi secara cepat tentang hasil akhir penelitian yang dilakukan.

## **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

### **A. Temuan Umum**

Temuan umum dalam penelitian ini adalah temuan-temuan berupa beberapa data madrasah yang menjadi lokasi penelitian. Data-data temuan penelitian ini akan dipaparkan sebagai berikut:

#### 1. Profil Madrasah

##### b. Identitas Madrasah

Nama Madrasah : Madrasah Aliyah Negeri 1 Plus Keterampilan

Tahun Didirikan : 1969

Mulai Operasi 1969

Alamat Madrasah : Jalan Sawah Parit Sungayang, Kecamatan Sungayang

Kode Pos 27294

Telp/HP : 0752-71982

NPSN 10310951

##### c. Visi dan Misi Madrasah

###### 1) Visi Madrasah

Terwujudnya Peserta Didik yang Religius, Berakhlaqul Karimah, Berprestasi, Berketerampilan, Berjiwa Gotong Royong, Inovatif dan Kompetitif, serta Berbudaya Lingkungan

###### 2) Misi Madrasah

a) Meningkatkan Kualitas Peserta Didik dalam pengamalan Beragama

b) Meningkatkan Kualitas Karakter Peserta Didik dalam Mewujudkan Akhlaqul Karimah

c) Meningkatkan Kompetensi Peserta Didik dalam Bidang Akademik dan Non Akademik

- d) Meningkatkan Life Skill Peserta Didik melalui Pembelajaran Keterampilan
  - e) Meningkatkan Iklim Kerja Sama dan Sama-sama Bekerja
  - f) Memotivasi Peserta Didik untuk Kreatif, Inovatif dan Kompetitif
  - g) Membudayakan Karakter Peserta Didik yang Cinta Lingkungan
- 3) Identitas Kepala Madrasah

Nama : Dr. Rika Maria, MA  
 NIP 19810707 200501 2 005  
 Pangkat/Golongan : Pembina Tk. I/IV/b  
 Pendidikan Terakhir : S.III  
 Tempat Tanggal Lahir : 07 Juli 1981

4) Data Peserta Didik 5 Tahun Terakhir

MAN 1 Tanah Datar memiliki jumlah Peserta Didik 310 orang yang terdiri dari kelas X berjumlah 123 orang, kelas XI berjumlah 75 orang dan kelas XII berjumlah 112 orang. Sebagaimana terlampir dalam tabel berikut:

Tabel 4. 1 Data Peserta Didik Tahun 2024

No	Kelas	Jumlah
1	Kelas X	123
2	Kelas XI	75
3	Kelas XII	112
JUM		310

Sumber : Tata Usaha MAN 1 Tanah Datar

5) Data Guru

MAN 1 Tanah Datar memiliki Guru dengan jumlah 67 orang yang terdiri dari PNS dan

**B. Temuan Khusus**

Ada beberapa temuan yang ditemukan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut : Perencanaan, Pengorganisasian, Pelaksanaan dan Pengawasan dalam uraian sebagai berikut:

a. Kegiatan Perencanaan

1) Prakiraan

Berdasarkan hasil wawancara penelitian dari informan 1 menyatakan bahwa alasan perlunya kegiatan keterampilan ini memiliki peranan penting dalam perkembangan seseorang baik dalam konteks pendidikan, karier pentingya kegiatan keterampilan ini agar peserta didik selepas tamat dari MAN 1 Tanah Datar memiliki soft skill bidang keterampilan baik itu Multimedia, Tata Busana, Tata Boga dan ATPH, serta mampu mengembangkan karier nya tidak hanya dalam lembaga formal tapi bisa dalam lembaga informal. Informan 2 menyatakan bahwa alasan kegiatan multimedia dilaksanakan karena Madrasah ini madrasah keterampilan oleh karena itu harus ada kegiatan-kegiatan keterampilan salah satunya multimedia, kegiatan multimedia memang harus diadakan karena 4 keterampilan yang harus dimiliki di MAN 1 Tanah datar yang sudah di SK kan. Dalam kegiatan multimedia terdiri dari 4 orang guru yaitu : Desi Novita, S. Kom, Dian Pretty Marson, S. Pd, Taufik Mardhatillah, S. Pd, Winner Isnainil Khatimah, S. Pd.

2) Penetapan Tujuan

Berdasarkan hasil wawancara penelitian dari informan 1 menyatakan bahwa kegiatan keterampilan yang ada di Madrasah bertujuan untuk mengembangkan potensi sesuai dengan minat dan bakat peserta didik

karena banyaknya peminat di masing-masing bidang keterampilan. Penetapan tujuan kegiatan keterampilan lebih detail dirumuskan oleh masing-masing pembina kegiatan keterampilan dengan merundingkan bersama guru pembina kegiatan keterampilan yang mana terdapat beberapa guru dalam satu kegiatan keterampilan. Informan 2 menyatakan bahwa Keterampilan Multimedia tujuan dari kegiatan multimedia karena ini keterampilan madrasah menyiapkan skill agar peserta didik siap untuk terjun ke lapangan/masyarakat dan ketika peserta didik menyelesaikan pendidikan di MAN 1 Tanah Datar dapat membawa keterampilan atau *soft skill* yang bisa di terapkan, seperti: fotografi, pembuatan video, editor spanduk, dsb Kegiatan multimedia mengajarkan peserta didik mampu mengoperasikan berbagai macam aplikasi yang berkaitan dengan multimedia yang nantinya di kelas 12 peserta didik akan ikut magang di daerah sekitar batusangkar seperti di Studio Foto. Penetapan tujuan dilakukan dengan sesuai ketentuan dan kesepakatan antara kepala madrasah, wakil kepala madrasah bidang kurikulum bersama guru-guru pembina kegiatan multimedia.

### 3) Pemograman

Berdasarkan hasil wawancara penelitian dari informan 1 menyatakan bahwa Kegiatan Keterampilan Wajib dipilih satu oleh masing-masing individu ataupun peserta didik. Kegiatan Keterampilan yang dipilih wajib diikuti sampai peserta didik menyelesaikan pendidikan di MAN 1 Tanah Datar dan diakhir pembelajaran pada kelas 12 Peserta didik diikuti sertakan untuk magang sesuai keahlian yang ditekuni. Untuk program masing-masing kegiatan secara detail dirumuskan oleh guru pembina masing-masing kegiatan keterampilan tersebut. Informan 2 menyatakan bahwa Keterampilan Multimedia program kegiatan dimasing-masing tingkatan berbeda dimulai dengan fotografi sampai nantinya pengeditan

video animasi, pembuatan film dan lain sebagainya berdasarkan hasil observasi ditemukan dokumen program kerja kegiatan multimedia.

4) Penjadwalan

Berdasarkan hasil wawancara penelitian dari informan 1 menyatakan bahwa jadwal kegiatan keterampilan sudah dijadwalkan sejak awal tahun ajaran baru yang disana memuat jam mengajar masing-masing guru yang di satukan dalam bentuk SK PBM . masing-masing Guru Pembina melaksanakan proses belajar mengajar sesuai dengan jadwal yang telah ada. Informan 2 menyatakan bahwa Keterampilan Multimedia jadwal kegiatan keterampilan karena masuk ke dalam kegiatan intrakurikuler jadi terkait jadwal sudah terjadwal dari Wakil Kepala Madrasah bidang Kurikulum sesuai dengan SK PBM 6 jam satu minggu dengan rincian 2 JPL untuk materi dan 4 JPL untuk praktek dalam bentuk project.

5) Pengembangan prosedur

Berdasarkan hasil wawancara penelitian dari informan 1 menyatakan bahwa Pengembangan prosedur yang dilaksanakan dalam kegiatan multimedia dilaksanakan dengan metode mengajar keterampilan dibagi menjadi 2 pertemuan, 1 pertemuan dengan 2JPL dan 1 pertemuan lagi dengan 6 JPL pembagiannya di serahkan kepada masing-masing guru pembina kegiatan keterampilan yang mana jumlah total satu minggu ada 6 JPL, sedangkan untuk metode ajar yang digunakan dalam kegiatan keterampilan peserta didik diberikan waktu 2 JPL untuk belajar teori dan 4 JPL untuk praktek. Detail dari pengembangan prosedur tergantung kepada guru pembina kegiatan Keterampilan. Informan 2 menyatakan bahwa Keterampilan Multimedia teknik dan metode Pelaksanaan Kegiatan Keterampilan Multimedia dengan mengajarkan teori terlebih dahulu baru peserta didik mengikuti yang telah diajarkan oleh guru pembinanya. Untuk praktek membutuhkan waktu yang fleksibel sesuai

dengan project yang dibuat seperti pembuatan video animasi atau film tentu membutuhkan waktu yang lama

6) Penetapan dan Interpretasi Kebijakan (berupa SK Pelaksana)

Berdasarkan hasil wawancara penelitian dari informan 2 menyatakan bahwa penetapan SK pelaksana dilakukan oleh Kepala Madrasah sehingga nanti adanya SK Pembagian tugas sedangkan untuk kebijakan peserta didik dalam mengikuti kegiatan multimedia peserta didik bebas memilih kegiatan keterampilan yang mau diikuti hanya 1 Wajib mengikuti sesuai jadwal, harus mengikuti PBM daftar hadir diambil, tetap ikuti materi dan tugas-tugas jika tidak suka dengan kegiatan keterampilan yang dipilih peserta didik boleh pindah ke kegiatan lain dengan syarat harus bersungguh-sungguh dalam mengikuti pelajaran peserta didik yang ingin pindah keterampilan hanya berlaku di kelas X, XI sedangkan di kelas XII tidak bisa lagi karena adanya program magang setelah mengikuti kegiatan keterampilan lebih kurang 2 tahun. Kebijakan ini dibuat dan disepakati oleh semua guru pembina kegiatan multimedia yang nantinya diketahui oleh wakil kepala madrasah bidang kurikulum dan kepala madrasah.

Berdasarkan hasil wawancara dapat ditarik simpulan bahwasanya perencanaan merupakan tahapan awal dalam menentukan arah suatu organisasi dalam hal ini ada beberapa kegiatan atau proses yang dilakukan dalam perencanaan mulai dari prakiraan dimana seorang pemimpin akan menentukan atau meramalkan alasan melaksanakan sesuatu kegiatan, penetapan tujuan yang dilakukan di MAN 1 Tanah Datar dengan mendiskusikan bersama masing-masing guru pembina kegiatan, penetapan jadwal kegiatan sudah diatur oleh sekolah berupa SK PBM, penetapan program kegiatan yang ditetapkan oleh kepala bengkel

kegiatan keterampilan dengan dibantu dengan guru lainnya, pengembangan prosedur yang dilakukan dalam proses PBM nantinya.

b. Kegiatan Pengorganisasian

1) Penetapan Pembagian Tugas

Berdasarkan hasil wawancara penelitian dari informan 1 menyatakan bahwa Penetapan tugas yang ditetapkan kepala Madrasah adalah kepala Bengkel dan guru-guru yang mengajar di kegiatan keterampilan tersebut. Nantinya kepala bengkel yang akan membagi struktur sesuai dengan skill dan keahlian masing-masing guru pembina. Pembagian tugas ini dilakukan agar jelasnya siapa yang bertanggung jawab terhadap masing-masing kegiatan. Penetapan dilakukan oleh kepala madrasah di bantu dengan wakakur. Informan 2 menyatakan bahwa Pembagian tugas pada kegiatan multimedia sudah sesuai struktur diatur oleh pimpinan dan unsur pimpinan kepala bengkel, Kepala Madrasah. kepala bengkel membagi guru multimedia dan peserta didik. Beban kerja 6 jam seminggu masing-masing tingkatan kelas 2 dengan detail 2 JP untuk teori dan 4 JP untuk praktek.

2) Pembagian beban kerja sesuai tugas yang diberikan

Berdasarkan hasil wawancara penelitian dari informan 1 menyatakan bahwa pembagian tugas dilakukan dengan melihat latar belakang pendidikan guru ataupun dengan keahlian yang dimiliki masing-masing guru yang ada di MAN 1 Tanah Datar. Pembagian beban kerja dibuat guna menggambarkan tugas masing-masing. Pembuatan struktur kegiatan keterampilan diserahkan kepada pengelola kegiatan keterampilan masing-masing. Informan 2 menyatakan bahwa pembagian kerja sudah sesuai dengan struktur yang dibuat oleh kepala bengkel dengan 4 orang guru dan peserta didik di setiap tingkatannya.

Berdasarkan hasil wawancara dapat ditarik simpulan bahwasanya kegiatan pengorganisasian merupakan kegiatan yang tak kalah pentingnya dengan perencanaan pada tahapan pengorganisasian ada 2 proses yang harus dilewati yaitu penetapan pembagian tugas yang biasanya Kepala madrasah sebagai pengawas dan Wakil Kepala Madrasah bidang Kurikulum sebagai Koordinator, Kepala bengkel beserta guru yang mengajar di masing-masing kegiatan selanjutnya pembagian beban kerja yang dibagi langsung oleh kepala bengkel yang mana beban kerja dalam satu minggu ada 6 JPL yang dibagi 2 dengan pembagian 2 JPL untuk mempelajari teori dan 4 JPL untuk mempraktekkan apa saja yang sudah dipelajari.

c. Kegiatan Pelaksanaan

1) Komunikasi

Berdasarkan hasil wawancara penelitian dari informan 1 menyatakan bahwa Komunikasi yang dilakukan dalam kegiatan keterampilan sangat baik yang mana kepala madrasah menyampaikan sesuai dengan jalur koordinasi dimulai dari kepala madrasah sebagai sumber informasi lalu meneruskan ke wakil kepala madrasah bidang kurikulum lanjut ke masing-masing pembina kegiatan keterampilan yang menyampaikan secara langsung ke peserta didik. Informan 2 menyatakan bahwa penyampaian informasi dilakukan dengan jelas dengan bantuan guru bimbingan konseling mendata peserta didik dalam memilih kegiatan keterampilan yang akan diikuti, begitu pula dengan penyampaian informasi jika akan ada event-event yang menyangkut dengan kegiatan multimedia baik tingkat kabupaten maupun nasional.

## 2) Sumber Daya

Berdasarkan hasil wawancara penelitian dari informan 1 menyatakan bahwa sumber daya yang dimiliki madrasah sudah cukup memadai mulai dari Alat, Bahan yang diperlukan dalam kegiatan keterampilan multimedia seperti: jaringan yang stabil, PC, Labor, serta software yang berhubungan dengan desain. Informan 2 menyatakan bahwa kegiatan Multimedia sumber daya yang digunakan dalam kegiatan multimedia yaitu: Komputer/PC, Handphone jika Komputer atau PC tidak mencukupi, Kamera, Tripod, Gimbal serta perintilan kecil lainnya.

## 3) Disposisi

Berdasarkan hasil wawancara penelitian dari informan 1 menyatakan bahwa jalur disposisi sudah sesuai dengan jalur koordinasi yang ada di madrasah dimulai dari Kepala Madrasah, Wakil Kurikulum, Pembina Kegiatan Keterampilan dan ke Peserta Didik. Informan 2 menyatakan bahwa disposisi dilaksanakan sesuai dengan jalur koordinasi yang ada di MAN 1 Tanah Datar dimulai dari kepala Madrasah yang menyampaikan informasi kepada Wakil Kepala Madrasah Bidang Kepeserta didikan barulah nantinya disampaikan pada masing-masing guru pembina kegiatan keterampilan multimedia dan di beri tahu ke semua peserta didik.

Berdasarkan hasil wawancara dapat ditarik simpulan bahwasanya dalam kegiatan pelaksanaan terdapat 3 proses yaitu komunikasi, sumber daya dan disposisi. Komunikasi yang dilaksanakan dengan baik yang mana kepala madrasah menyampaikan sesuai dengan jalur koordinasi dimulai dari kepala madrasah sebagai sumber informasi lalu meneruskan ke wakil kepala madrasah bidang kurikulum lanjut ke masing-masing pembina kegiatan keterampilan yang menyampaikan secara langsung ke peserta didik. Sumber daya yang digunakan dalam kegiatan multimedia

berupa perlengkapan yang dapat menunjang terlaksananya kegiatan keterampilan tersebut. Disposisi yang dilakukan sesuai dengan tingkatannya.

#### d. Kegiatan Pengawasan

##### 1) Menetapkan Standar dan Metode mengukur prestasi kerja

Berdasarkan hasil wawancara penelitian dari informan 1 menyatakan bahwa Kepala Madrasah selaku pengawas di madrasah belum ada penetapan standar serta metode yang digunakan dalam mengukur prestasi kerja. Hanya saja pengawasan yang dilihat oleh kepala madrasah apakah guru pembina kegiatan keterampilan telah melaksanakan tugasnya sebagai pendidik dalam Proses belajar mengajar, melihat apa kendala yang terjadi, serta melihat peluang karena setiap peserta didik di kelas 12 akan mengikuti kegiatan magang. Informan 2 penetapan standar dan metode pengukuran prestasi kerja di MAN 1 Tanah Datar belum memiliki Standar secara tertulis hanya saja harus dijalankan sesuai tugas masing-masing atau prosedur asesmen dan penilaian juga sama.

##### 2) Mengambil tindakan korektif

Berdasarkan hasil wawancara penelitian dari informan 1 menyatakan bahwa semua kegiatan keterampilan sudah dijalankan dengan semaksimal mungkin dengan dibantu oleh masing-masing stakeholder. Informan 2 menyatakan bahwa Keterampilan Multimedia terhadap tindakan korektif materi keterampilan masuk ke dalam PBM, semuanya terjalankan dengan baik, jika dilihat dari tindakan korektif tidak ada karena memang dijalani dengan sebaik-baiknya.

Berdasarkan hasil wawancara dapat ditarik simpulan bahwasanya kegiatan pengawasan terdiri dari 2 kegiatan yaitu menetapkan standar dan metode mengukur standar kinerja MAN 1 Tanah Datar belum ada menetapkan standar kinerja secara tertulis hanya saja harus dijalankan

sesuai tugas masing-masing atau prosedur asesmen dan penilaian juga sama kegiatan selanjutnya mengambil tindakan korektif jika kegiatan tidak terlaksana dengan baik dari hasil penelitian menyatakan bahwa semua kegiatan keterampilan sudah dijalankan dengan semaksimal mungkin dengan dibantu oleh masing-masing stakeholder

### **C. Pembahasan**

Penelitian ini membahas tentang manajemen kegiatan keterampilan di Man 1 Tanah Datar. Informan dari penelitian ini berjumlah 3 orang yaitu: Kepala Madrasah, Pembina Kegiatan Keterampilan Bidang Multimedia.

#### **1. Kegiatan Perencanaan**

Perencanaan merupakan proses mendasar yang digunakan dalam memilih tujuan dan menetapkan capaian dari tujuan. Merencanakan merupakan suatu upaya penggunaan sumber daya manusia dan sumber daya alam serta sumber daya lainnya dalam mencapai tujuan (Dr. H. B. Peserta Didiknto 2018). Perencanaan merupakan fungsi pertama dan terpenting dalam manajemen dengan memutuskan apa yang harus dilakukan dimasa depan dengan mencakup perumusan kebijakan, penetapan target, penjadwalan tindakan (Adripen 2023). Perencanaan merupakan satu hal yang penting dan perlu dibuat setiap usaha dalam rangka mencapai tujuan. Karena sering terjadi pelaksana suatu kegiatan mengalami kesulitan dalam mencapai tujuan tanpa adanya perencanaan. Kesulitan tersebut dapat berupa penyimpangan arah dari tujuan, pemborosan modal yang mengakibatkan gagalnya semua kegiatan dalam mencapai tujuan (Hakim and Mukhtar 2018).

Berdasarkan hasil wawancara bahwasanya perencanaan merupakan tahapan awal dalam menentukan arah suatu organisasi dalam hal ini ada beberapa kegiatan atau proses yang dilakukan dalam perencanaan mulai dari prakiraan dimana seorang pemimpin akan menentukan atau meramalkan

alasan melaksanakan sesuatu kegiatan, penetapan tujuan yang dilakukan di MAN 1 Tanah Datar dengan mendiskusikan bersama masing-masing guru pembina kegiatan, penetapan jadwal kegiatan sudah diatur oleh sekolah berupa SK PBM, penetapan program kegiatan yang ditetapkan oleh kepala bengkel kegiatan keterampilan dengan dibantu dengan guru lainnya, pengembangan prosedur yang dilakukan dalam proses PBM nantinya.

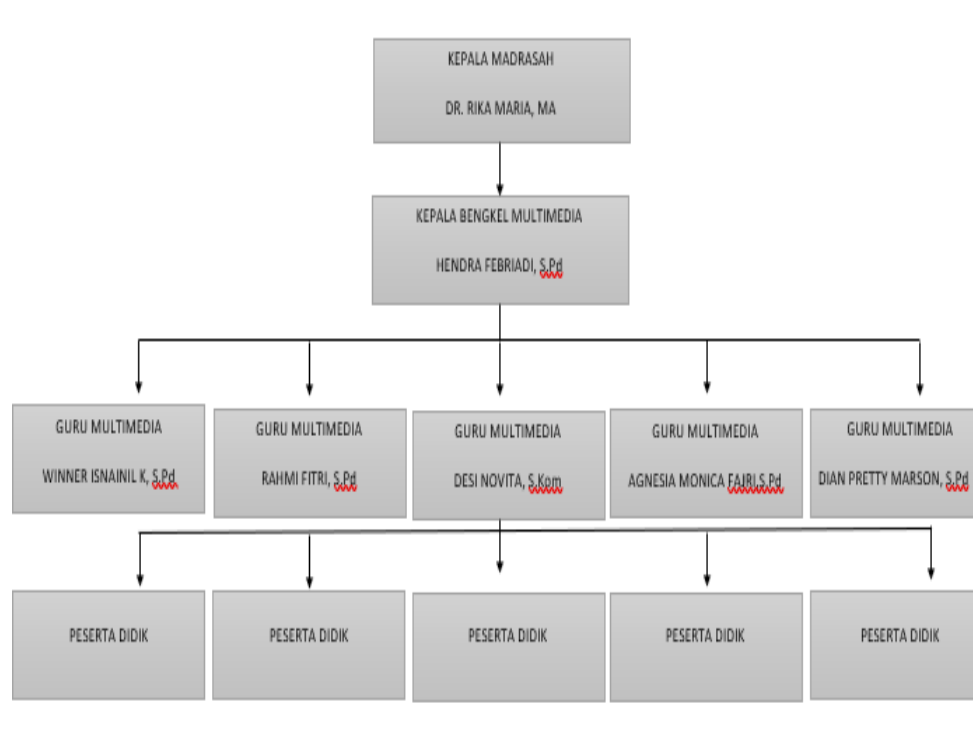
## 2. Kegiatan Pengorganisasian

Pengorganisasian adalah fase penentuan struktur organisasi yang paling sesuai dengan tujuan dan strategi organisasi, sumber dayanya, dan lingkungannya. Pengorganisasian tidak hanya sekedar pendefinisian struktur organisasi saja, namun mengisi setiap kotak struktural dengan uraian tugas kemudian mencari orang-orang yang sesuai dengan kerangka organisasi uraian tugas tersebut. Pengorganisasian dilakukan setelah kegiatan perencanaan dilakukan dengan mengatur kegiatan dan sumber daya dalam mengidentifikasi tugas, mengklasifikasikan tugas, menetapkan tugas kepada bawahan dan mengalokasikan sumber daya (Adripen 2023).

Berdasarkan hasil wawancara dapat ditarik simpulan bahwasanya kegiatan pengorganisasian merupakan kegiatan yang tak kalah pentingnya dengan perencanaan pada tahapan pengorganisasian ada 2 proses yang harus dilewati yaitu penetapan pembagian tugas yang biasanya Kepala madrasah sebagai pengawas dan Wakil Kepala Madrasah bidang Kurikulum sebagai Koordinator, Kepala bengkel beserta guru yang mengajar di masing-masing kegiatan selanjutnya pembagian beban kerja yang dibagi langsung oleh kepala bengkel yang mana beban kerja dalam satu minggu ada 6 JPL yang dibagi 2 dengan pembagian 2 JPL untuk mempelajari teori dan 4 JPL untuk mempraktekkan apa saja yang sudah dipelajari.

Berdasarkan hasil observasi data di MAN 1 Tanah Datar pembagian tugas sudah sesuai dengan struktur yang dibuat oleh Kepala bengkel sebagai berikut:

Gambar 4. 1 Struktur Kegiatan Multimedia



Sumber : Tata Usaha MAN 1 Tanah Datar

Gambar 4. 2 Struktur Kegiatan Tata Busana

### 3. Kegiatan Pelaksanaan

Pelaksanaan merupakan wujud nyata dari perencanaan dan pegorganisasian. Pelaksanaan merupakan komponen yang berada dalam satu sistem dan satu organisasi tersebut bekerja secara bersama sesuai dengan bidang masing-masing untuk mewujudkan tujuan (Hakim and Mukhtar 2018). Pelaksanaan merupakan tugas seorang pimpinan dalam membimbing,

mengawasi, memimpin dan memotivasi bawahan untuk memastikan bahwa mereka bekerja ke arah yang benar sejauh itu menyangkut tujuan organisasi (Adripen 2023).

Berdasarkan hasil wawancara dalam kegiatan pelaksanaan terdapat 3 proses yaitu komunikasi, sumber daya dan disposisi. Komunikasi yang dilaksanakan dengan baik yang mana kepala madrasah menyampaikan sesuai dengan jalur koordinasi dimulai dari kepala madrasah sebagai sumber informasi lalu meneruskan ke wakil kepala madrasah bidang kurikulum lanjut ke masing-masing pembina kegiatan keterampilan yang menyampaikan secara langsung ke peserta didik. Sumber daya yang digunakan dalam kegiatan multimedia berupa perlengkapan yang dapat menunjang terlaksananya kegiatan keterampilan tersebut. Disposisi yang dilakukan sesuai dengan tingkatannya.

#### 4. Kegiatan Pengawasan

Pengawasan menurut Robert J. Mockler dalam Amiruddin(2021) pengawasan ialah suatu usaha sistematis untuk menetapkan standar pelaksanaan dengan tujuan-tujuan perencanaan, merancang sistem informasi umpan balik, membandingkan kegiatan nyata dengan standar yang telah ditetapkan sebelumnya, menentukan dan mengukur penyimpangan-penyimpangan, serta mengambil tindakan koreksi. Pengawasan merupakan fungsi manajemen yang melibatkan sejumlah langkah yang harus diambil dalam memastikan bahwa kinerja yang dilakukan pegawai sesuai rencana. Ini melibatkan penetapan standar kinerja dan membandingkannya dengan kinerja aktual. Jika terjadi variasi langkah-langkah yang diperlukan harus diambil untuk memperbaikinya (Adripen 2023).

Berdasarkan hasil wawancara bahwasanya kegiatan pengawasan terdiri dari 2 kegiatan yaitu menetapkan standar dan metode mengukur standar kinerja MAN 1 Tanah Datar belum ada menetapkan standar kinerja secara tertulis hanya saja harus dijalankan sesuai tugas masing-masing atau prosedur asesmen dan penilaian juga sama kegiatan selanjutnya mengambil tindakan korektif jika kegiatan tidak terlaksana dengan baik dari hasil penelitian menyatakan bahwa semua kegiatan keterampilan sudah dijalankan dengan semaksimal mungkin dengan dibantu oleh masing-masing stakeholder

## BAB V PENUTUP

### A. Kesimpulan

Manajemen Program Multimedia yang dilaksanakan di Madrasah Aliyah Negeri 1 Tanah Datar yang dilaksanakan dengan melalui beberapa tahapan yaitu sebagai berikut *Pertama* manajemen dimulai dengan perencanaan pada tahapan ini melalui beberapa proses yaitu prakiraan, penetapan tujuan, pemograman, penjadwalan, pengembangan prosedur dan interpretasi kebijakan, *Kedua* tahapan selanjutnya pengorganisasian pada tahapan ini terbagi 2 tahapan yaitu penetapan pembagian tugas dan pembagian beban kerja, *Ketiga* kegiatan pelaksanaan pada tahapan ini ada 3 proses yaitu komunikasi, sumber daya, disposisi. Keempat kegiatan Pengawasan pada tahapan ini terdapat 2 proses yaitu menetapkan standar dan metode mengukur standar kinerja dan mengambil tindakan Korektif.

Madrasah Aliyah Negeri 1 Tanah Datar sudah melaksanakan proses manajemen dengan baik hanya saja pada bagian perencanaan dapat di laksanakan secara terstruktur dan pada bagian pengawasan memiliki standar pengukuran kinerja guru agar dapat melakukan perubahan secara berkelanjutan *continous improvement*.

### B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian saran yang diberikan kepada pihak madrasah yaitu sebagai berikut:

1. Proses Perencanaan sudah dilakukan dengan baik dan dapat ditingkatkan kembali kedepannya agar kegiatan yang dijalankan menjadi terstruktur dengan baik
2. Proses Pengawasan sudah dilakukan dengan baik hanya saja madrasah belum memiliki standar dan metode pengukuran prestasi kerja. Semoga kedepannya proses Pengawasan dapat di bentuk standar pengukuran

prestasi kerja agar Guru Pembina Kegiatan Keterampilan dapat mengetahui prestasi kerja yang dimiliki.

## DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Adripen, Tri Yuliani. 2023. *Manajemen Proyek*. Samarinda-Kalimantan Timur: Mulawarman University Press.
- Anwar, Muhammad. 2020. *Pengantar Dasar Ilmu Manajemen*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Asmendri, Amirul Mukminin, Milya Sari. *Manajemen Transformasi*.
- Bachri, Bachtiar S. 2010. "Meyakinkan Validitas Data Melalui Triangulasi Pada Penelitian Kualitatif." *Teknologi Pendidikan*.
- Cendaniarum, Wika Berliana, And Supriyanto. 2020. "Pengelolaan Layanan Keterampilan Vokasional Peserta Didik Tunarungu." *Jurnal Inspirasi Manajemen Pendidikan* 8(3): 167–77.
- Didin Budiman. 2012. *5 Bahan Ajar M. K. Psikologi Anak Dalam Penjas PGSD*.
- Dr. H. B. Peserta Didiknto, M. Si. 2018. *Pengantar Manajemen*. 15th Ed. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Hakim, Lukman, And Mukhtar. 2018. *Dasar-Dasar Manajemen Pendidikan*. 1st Ed. Jambi: Timur Laut Aksara.
- Handoko, T. Hani. 2003. *Manajemen*. Yogyakarta.
- Hasibun, Malayu S.P. 2011. "Manajemen Dasar, Pengertian Dan Masalah."
- Hasnadi, Hasnadi, Suharto Lasmono, And Burhan Nudin. 2019. *Manajemen Pendidikan Manajemen Peserta Didik*
- Ir. Abrar Husen, MT. 2011. *Manajemen Proyek*. Ed. Dwi Prabantini. Yogyakarta: CV. Andi Offset.
- Iryana, Risky Kawasati. 1990. "Metode Kualitatif." *Sekolah Tinggi Agama Islam STAIN Sorong* 21(58)
- Lufritayanti, And Annisa. 2013. "Disusun Oleh : Disusun Oleh :." *Pengetahuan Dan Sikap Dalam Penelitian Kesehatan*: 1–147.

- Moleong, Lexy J. 2017. "Metodologi Penelitian Kualitatif (Edisi Revisi)." *PT. Remaja Rosda Karya*. 2018. PT Remaja Rosdakarya *Metodologi Penelitian Kualitatif*.
- Munir, Muhammad. 2006. *Manajemen Dakwah*. 1st Ed. Jakarta: Kencana.
- Munir, Wahyu Illahi. 2016. "Konsep Dasar Actuating." : 1–23.
- Normi, Siti. 2018. *Dasar-Dasar Manajemen* 1st Ed. Bandung: Perfect Binding.
- Nurmansyah, SR. 2020. *Pengantar Manajemen Modern*. 1st Ed. Bandung: Alfabeta.
- Pasrizal, Himyar. 2015. *Pengantar Manajemen*. 1st Ed. Ed. Linkmed Pro Jogja. Yogyakarta: STAIN Batu Sangkar Press.
- Said Achmad Kabiru Rafiie, S.E., M.B.A. 2017. *Manajemen Teori Dan Aplikasi*. Kesatu. Ed. Sandi. F. Bandung: Alfabeta.
- Sawiji, Hery. 2009. *Pengantar Manajemen*. 1st Ed. Sleman.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Pendidikan : Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. X. Alfabeta.
- Suhadi Winoto, Dr. Drs. H. 2021. "Dasar-Dasar Manajemen Pendidikan." *Bildung Nusantara*: 2013–15.
- Suhardi. 1959. 13 Nucl. Phys. *Pengantar Manajemen Dan Aplikasinya*. Yogyakarta: Gava Media. 2018. *Pengantar Manajemen Dan Aplikasinya*. 1st Ed. Ed. M. Si Prof. Dr. Anis Eliyana, SE. Yogyakarta: Gava Media.
- Tjetjep RR. 1992. 2 Jakarta: Universitas Indonesia *Analisa Data Kualitatif*.